

**RESEPSI MAKNA REZEKI DI MASYARAKAT NELAYAN DESA  
BABABULO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Jurusan Ushuluddin Adab dan  
Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**MUH. QAHFI SYAFAAT**

**NIM: 30156118017**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR JURUSAN  
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH SEKOLAH TINGGI AGAMA  
ISLAM NEGERI MAJENE**

**2022**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Resepsi Makna Rezeki di Masyarakat Nelayan Bababulo*”, yang disusun oleh Muh. Qahfi Syafa’at, NIM: 30156118017 mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 5 November 2022 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Majene, 23 November 2022 M

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Fattah, M.Pd.
Sekretaris	: Abdul Gaffar Haris, S.Th.I.
Pelaksana	: Baharuddin, S.T.
Munaqisy I	: Muhammad Nur Murdan, M. Th. I.
Munaqisy II	: Muhammad Yunan, S. Th.I., M. Th. I.
Pembimbing I	: Dr. Bahruddin, M.Ag.
Pembimbing II	: Makmur, S.Th.I., M.Th.I.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. Abd. Fattah, M.Pd  
NIP.196308171998031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Qahfi Syafa'at  
NIM : 30156118017  
Tempat/Tanggal Lahir : Bababulo, 15 Oktober 1999  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : *Resepsi Makna Rezeki di Masyarakat Nelayan Bababulo*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 23 November 2022



**Muh. Qahfi Syafa'at**  
NIM : 30156118017

## KATA PENGANTAR

*Bismillāhir rahmānir Rahīm*

*Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan *mauna*-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “**Resepsi Makna Rezeki di Masyarakat Nelayan Bababulo**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin Adab Dakwah” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Shalawat dan taslim penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw., sebagai suri teladan yang mengantarkan manusia dari alam jahilia menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ibunda Almarhuma salmi dan ayahanda Almarhum Burhanuddin, atas didikannya disaat hidup yang telah memberikan dan menanamkan sifat dan karakter yang baik, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab dan tepat pada waktunya.
2. Bapak Dr. M. Napis Djuoeni, MA. sebagai Ketua STAIN Majene yang pertama dan telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Majene.
3. Ibu Prof. Dr. Wasilah, ST.MT. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

4. Bapak Dr. Abdul Fattah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fil.,I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa.
6. Bapak Dr. Bahruddin, M.Ag. selaku pembimbing I atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Makmur, S.Th.I., M.Th.I. selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Nur Murdan, M. Th. I. selaku penguji I yang selalu menyempatkan waktu untuk memberi masukan serta kritikan sehingga lebih baik lagi dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Yunan, S. Th.I.,M. Th. I. selaku penguji II yang selalu menyempatkan waktu untuk memberi masukan serta kritikan sehingga lebih baik lagi dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu dosen serta staf STAIN Majene khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik penulis selama studi di STAIN Majene.
11. Kepada seluruh informan yang bersedia menjadi sumber informasi dalam proses wawancara demi selesainya skripsi ini tepat pada waktu yang ditentukan.
12. Kepada teman-teman sahabat-sahabat satu angkatan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi

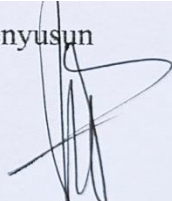
Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang memberikan kebersamaan, canda, dan tawa dalam suka dan duka.

13. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan, semoga Allah swt., berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jaryah dan memberikan rahmat-Nya, serta mendapat balasan kebaikan dari-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenang memberikan saran konstuktif demi kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalāmualaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

Majene, 23 November 2022

Penyusun  
  
**Muh. Qahfi Syafa'at**  
NIM : 30156118017

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	vviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
D.Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	9
E.Kajian Teoretis .....	11
F.Metodologi Penelitian.....	13
G.Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG REZEKI</b> .....	17
A. pengertian Rezeki.....	17
B.umber-sumber Rezeki .....	18
C.acam-macam Rezeki .....	27
<b>BAB III REALITAS REZEKI DALAM AL-QUR'AN</b> .....	30
A.Ayat-Ayat Tentang Makna Rezeki dalam Al-Qur'an .....	30
1. Rezeki berupa materi.....	30
2. Rezeki Berupa Nonmateri .....	33
B.Klasifikasi Tentang Rezeki dalam Al-Qur'an.....	35
<b>BAB IV RESEPSI MAKNA REZEKI DI KALANGAN MASYARAKAT NELAYAN BABABULO</b> .....	39
A.Gambaran Umum Desa Bababulo Kec. Pamboang Kab. Majene.....	39
1. Kondisi Desa .....	39

2. Visi dan Misi Kepala Desa Periode 2018-2023 .....	39
3. Sejarah Desa .....	40
4. Demografi.....	42
5. Keadaan Iklim .....	43
6. Keadaan Sosial .....	44
7. Keadaan Perekonomian Desa.....	45
B. ealita Makna Rezeki di Masyarakat Nelayan Desa Bababulo.....	<b>47</b>
C. Resepsi Rezeki di Masyarakat Nelayan Bababulo .....	<b>53</b>
1. Resepsi Eksegesis.....	53
2. Resepsi Fungsional.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	<b>66</b>
B. Saran.....	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>69</b>
<b>BIOGRAFI SINGKAT PENULIS</b> .....	<b>74</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	Ha		ha
ء	hamzah	'	apostrop
ي	Ha	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ' ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	I	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي...	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو...	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

### 4. Tā' Marbūṭa

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْقَدِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* ( ال ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

آلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (az-zalzalah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُنُونَ : *ta'manīna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditranliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *billāh* *dinullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī ramḥatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaṣī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laṣī unzila fih al-Qur’ān*

Naṣīr al-Dīn al- Ṭūsi

Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al- Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al- Walīd Muḥammad (bukan: Rusyid. Abu al- Walīd Muḥammad ibnu)

Naṣr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...; 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imān /3: 4
HR	= Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

- ص = صفحة  
دم = بدون مكان  
صلعم = صلى الله عليه و سلم  
ط = طبعة  
دن = بدون ناشر  
الخ = الى اخرها\الر اخره  
ج = جزء

## ABSTRAK

**Nama** : Muh. Qahfi Syafa'at  
**NIM** : 30156118017  
**Judul** : *Resepsi Makna Rezeki di Masyarakat Nelayan Bababulo*

---

---

Masyarakat bababulo sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Keadaan dan kondisi para nelayan yang terkadang terkendala untuk melakukan pekerjaan akibat cuaca yang tidak mendukung. Rezeki tidaklah hanya sebatas harta atau materi saja. Tapi rezeki juga mencakup hal nonmateri. Kurangnya pengetahuan tentang rezeki, dapat membatasi pada rezeki berupa materi saja. Berangkat dari situlah Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pemahaman masyarakat nelayan Bababulo tentang makna rezeki. adapun rumusan masalah : 1). Bagaimana realita makna rezeki di masyarakat nelayan bababulo. 2). Bagaimana resepsi makna rezeki di masyarakat nelayan bababulo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan living Qur'an. Untuk mengungkap resepsi makna rezeki pada masyarakat nelayan desa Bababulo, peneliti menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq, yakni resepsi eksegesis dan resepsi fungsional. Pendekatan living Qur'an yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari data tersebut diambil kesimpulan atau dianalisis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat nelayan Desa Bababulo tentang makna rezeki dengan resepsi eksegesis dari tokoh nelayan, peneliti menemukan pemahaman, berupa: 1) Rezeki sudah diatur, 2) Rezeki harus dicari, dan 3) Rezeki bisa bertambah dengan sedekah. Adapun Resepsi fungsional adalah: 1) Membaca basmalah 2) Membaca Surah al-Waqiah pada subuh 3) Membaca Surah Yasin setiap malam Jum'at.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat nelayan bababulo bahwa nelayan bababulo termasuk memiliki paham yang baik terhadap rezeki. Nelayan Bababulo meyakini bahwa rezeki itu luas, tidak hanya mencakup pada hal materi saja, tapi juga mencakup hal nonmateri. Adapun bagi penulis, penelitian ini menambah pemahaman tentang makna rezeki dan menumbuhkan sikap optimis saat melakukan aktivitas.

Kata Kunci: Living Quran, resepsi, Rezeki

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rezeki adalah suatu karunia dan jaminan yang Allah swt., janjikan bagi semua makhluk hidup, bahkan hewan melata tetap memperoleh bagian rezeki sesuai dengan kadar yang telah ditetapkan oleh Allah swt., meskipun hewan tersebut berada pada suatu lubang. Maka manusia perlu meyakini akan suatu jaminan rezeki baginya.<sup>1</sup> Hal ini telah dijelaskan oleh Allah swt., didalam al-Qur'an surah Hud/11: 6.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Terjemahan :

Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh). (Q.S. Hud/11:6).

*diang mesa olo' olo' mellene' di baona lino selaengna Pua  
Allah Taala mappidalle'i. Anna Iya Puang) Ma'issang engeang  
lalang di Kitta' iya mannassa Lauh Mahfudz) (Q.S. Hud/11:6).<sup>2</sup>*

Kata *dabbah* berasal dari kata *dabba-yadubbu* yang berarti bergerak dan merangkak. Dengan demikian ayat di atas menggambarkan bahwa agar rezeki yang telah dijamin Allah swt., bisa diperoleh, mesti ada pergerakan bukan hanya berdiam saja atau bermalas-malasan.<sup>3</sup> Rezeki yang didapatkan itu tergantung usaha yang

---

<sup>1</sup>Achmad Kurniawan Pasmadi, "Konsep Rezeki dalam Pandangan Para Pedagang Pasar; studi kasus para pedagang pasar kleco, Surakarta" (Skripsi Unismuh Surakarta 2009), h. 1.

<sup>2</sup>Muh Idham Khalid Bodi. *Koroang mala'bi' Al-Qur'an dan terjemahan Bahasa Mandar dan Bahasa Indonesia, Add-Ins Microsof Word*, 2019QS.Hud (11): 6.

<sup>3</sup>M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah Volume V*, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 552.

dilakukan. Sebagaimana hal tersebut telah dijelaskan oleh Allah swt., melalui al-Qur'an. Dalam QS. An Najm/53:39 Allah swt., berfirman :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى<sup>٤</sup>

Terjemahan :

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (QS. An-Najm/53:39)

*anna iya rupa tau sangga' na mallolongani anu iya pura naakkaresoi*, (QS. An-Najm/53:39)

Al-Qur'an *al-karim* merupakan mukjizat Islam yang abadi, perkembangan ilmu pengetahuan (sains) semakin memperkuat sisi mukjizatnya. Allah swt., menurunkan al-Qur'an kepada Muhammad saw., sebagai pedoman hidup dan membimbing mereka menuju jalan yang lurus, serta mengeluarkan manusia dari segala kegelapan menuju cahaya.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah salah satu kitab suci agama samawi yang merupakan wahyu dari Tuhan. Islam merupakan agama yang meyakini kitab suci al-Qur'an. Muhammad saw., yang membawa risalah ajaran Islam dengan menyampaikan dan menjelaskan kitab suci al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar mudah dipahami. Sebagaimana firman Allah swt., dalam al-Qur'an surah Yusuf/12:2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

---

<sup>4</sup>Syaikh Manna Al-Qaththan, *Mahabits fii Ulumil Qur'an*, terj. Umar Muhtahid, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* (Cet. 1; Jakarta: Ummul Qura, 2016), h. 19.

Terjemahan:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”. (QS. Yusuf/12:2)

Battuanna:

“*Sitongangna Iyami' mappaturung Koroang) ma'basa Ara', mamoare'o mie' mupahangi* “. QS. Yusuf/12:2

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj Al-hayat*. Mereka disuruh untuk membaca dan mengamalkan agar memperoleh kebahagiaan. Dalam realitanya, fenomena pembacaan al-Qur'an sangat beragam, sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam. Ada berbagai bentuk pembacaan al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, hingga yang hanya membaca al-Qur'an sebagai bentuk ibadah ritual, juga untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Berbagai bentuk respon dan peradaban yang sangat kaya muncul akibat dari kehadiran al-Qur'an.<sup>5</sup>

Allah swt., telah menciptakan makhluk secara sempurna. Semua makhluk telah disediakan bekal dan bagian dari masing-masing rezekinya. Tidak satupun makhluk-makhluk-Nya yang ditelantarkan, termasuk manusia. Oleh karena itu, keperluan manusia akan rezeki pada prinsipnya telah Allah swt., jamin pemenuhannya. Namun, membutuhkan partisipasi aktif sehingga jaminan itu sampai ke tangan manusia.

Dengan demikian, terbukti atau tidaknya jaminan itu bergantung pada keinginan manusia untuk menemukan dan mewujudkannya. Selain persoalan mau dan tidak mau, persoalan yang lebih penting lagi adalah cara apa yang paling tepat dan benar yang harus manusia gunakan untuk memenuhi kebutuhan akan rezeki itu.

---

<sup>5</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living quran dan hadist*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007). h. 65

Rezeki disini tentunya bukan hanya sekedar uang melainkan juga ketentraman jiwa, ilmu, pasangan hidup, ketaatan, nama baik, persaudaraan, keturunan dan kesehatan.<sup>6</sup>

Ketika Allah swt., menciptakan makhluk, rezekinya juga telah diatur dan dijamin oleh-Nya. Setiap makhluk memiliki rezeki, dimana jatah rezeki tersebut tidak akan habis kecuali telah habis pula jatah hidupnya. Artinya, ketika makhluk tersebut masih bernyawa atau belum meninggal dunia, maka rezekinya belum habis. Rezeki yang diatur oleh Allah swt., mencakup segala-galanya mulai dari bentuknya, jumlahnya, asalnya, hingga tempat penyimpanannya. Karena itu, kewajiban manusia hanyalah ikhtiar mencari, menerima, menyimpan, dan menggunakannya. Dalam ikhtiar mencari rezeki inilah seseorang seharusnya bersungguh-sungguh secara lahir dan batin.<sup>7</sup>

Rezeki merupakan suatu hal yang selalu dirisaukan manusia. Setiap hari manusia hiruk pikuk bekerja, hilir mudik ke sana ke mari, sibuk mencari rezeki. Banyak pertengkaran dan permusuhan yang disebabkan karena rezeki. Kesulitan dalam mendapatkan rezeki sering terjadi, yang membuat sebagian manusia menjadi stres dan frustrasi. Rumah tangga rusak karena masalah rezeki, persahabatan putus gara-gara memperebutkan rezeki. Intinya, kegelisahan akan rezeki banyak melanda pikiran manusia.

Padahal, sebenarnya Allah swt., dan Rasul-Nya telah memberikan pedoman yang pas bagi umat muslim dalam mendapatkan rezeki. Selain menanamkan akidah yang kuat bahwa Allahlah sang penjamin Rezeki, Nabi Muhammad saw., beserta para

---

<sup>6</sup>Zazen Zainal Alim, *The Power Of Shalat Dhuha*, (Tangerang: Qultum Media, 2008), h. 102.

<sup>7</sup>Nasrudin Abdulrohim, *Amalan-Amalan Pembuka Pintu Rezeki*, (Jakarta Selatan: Qultummedia, 2017), hlm. 9.

Khulafaur Rasyidin serta sahabatnya, mereka adalah sosok teladan yang bisa memberikan contoh real dalam usaha menjemput rezeki. Umat muslim seharusnya bisa meneladani cara-cara mereka dalam menjemput rezeki-Nya.<sup>8</sup>

Disamping itu, bahwa ada banyak sekali amalan wajib maupun sunnah yang perlu dipahami yang dapat menolong umat muslim melapangkan rezeki. Sesungguhnya Allah swt., telah mengajari manusia perihal tentang perkara-perkara yang dapat dilakukan agar pintu rezeki senantiasa terbuka dengan lebar. Dalam al-Qur'an banyak sekali firman-firman Allah swt., yang bisa menjadi petunjuk dalam memperlancar kedatangan rezeki.<sup>9</sup>

Manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan rezeki (penghasilan) sebagai penunjang kehidupannya. Untuk memperoleh rezeki tersebut, manusia harus berusaha dengan bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing, maka bekerja merupakan suatu kewajiban dan merupakan *sunnatullah* (hukum yang berlaku di alam) yang harus ditempuh oleh seluruh makhluk, khususnya bagi manusia. Ketika manusia menghendaki menjadi orang berilmu, maka tidak bisa hanya dengan duduk berpangku tangan tanpa mengikuti hukum sebab akibat yang berlaku di alam dunia ini. Ketika manusia menginginkan makanan dan minuman dengan tanpa berusaha, maka hal tersebut merupakan sesuatu yang mustahil terjadi. Karena manusia harus menjulurkan tangan untuk mengambil dan memakan makanan tersebut, sehingga terpenuhi apa yang diinginkannya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Zulfan Auria, "Rezeki Dalam Al-Qur'an" (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), h. 18-19.

<sup>9</sup>Zulfan Auria, "Rezeki Dalam Al-Qur'an" (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), h. 19

<sup>10</sup>Achmad Kurniawan Pasmadi, "Konsep Rezeki dalam Pandangan Para Pedagang Pasar; studi kasus para pedagang pasar kleco, Surakarta" (Skripsi Unismuh Surakarta 2009), h. 1.

Islam mewajibkan setiap individu berusaha untuk mencari rezeki dengan cara yang baik, halal dan bersih supaya rezeki yang diperoleh diridhai-Nya. Allah swt., memberi keutamaan kepada manusia dengan menganugerahi sarana yang lebih sempurna dibandingkan makhluk yang lainnya, yaitu diberikan akal, pikiran, agar dapat berikhtiar dalam mencari rezeki. Allah swt., memberikan rezeki kepada siapa saja baik mukmin, kafir, tua, muda, laki-laki, perempuan semuanya akan mendapat bagiannya masing-masing, karena Allah swt., adalah Maha Pemberi rezeki. Sehingga makhluk hanya dianjurkan untuk berusaha dan berikhtiar untuk mendapatkan rezeki tersebut.<sup>11</sup>

Masyarakat Nelayan Desa Bababulo terkadang tidak melakukan profesi mereka sebagai seorang nelayan yakni menangkap ikan dan hasil laut lainnya. Hal ini bukan karena mereka yang bermalas-malasan. Akan tetapi ketika terdapat suatu acara pernikahan, peristiwa kematian, gotong royong merobohkan rumah warga dan acara-acara penting lainnya membuat mereka tidak menjalankan aktivitas mereka sebagai nelayan. Cuaca yang kurang bersahabat serta gelombang air laut yang besar juga menjadi salah satu alasan nelayan desa bababulo tidak berlayar untuk menangkap ikan. Berlayar untuk menangkap ikan merupakan mata pencaharian seorang nelayan yang merupakan bentuk ikhtiar dalam memperoleh rezeki. Hasil tangkapan tidak sepenuhnya diambil oleh nelayan tersebut. Akan tetapi hasil tangkapan juga dibagikan kepada sesama masyarakat di desa Bababulo. Peneliti menduga fenomena tersebut di latar belakang oleh cara mereka dalam meresepsi Rezeki.

---

<sup>11</sup>Nina Rahmi, "Korelasi Rezeki Dengan Usaha Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), h. 1.

Peneliti melakukan penelitian awal terhadap paham nelayan tentang rezeki dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan tujuan agar mengetahui hal-hal apa saja yang dipahami oleh nelayan. Pada dasarnya pendidikan nelayan dapat dikatakan dibawah rata-rata dikarenakan mereka jarang bersentuhan dengan hal-hal yang berbau kependidikan. Amiruddin merupakan salah satu nelayan di desa bababulo. Beliau mengatakan bahwa rezeki tidak hanya berupa materi saja. Setiap yang dilihat, yang dirasakan itu semua merupakan rezeki. Setiap manusia mempunyai rezekinya masing-masing. Meskipun rezeki sudah diatur, tapi Allah swt., memerintahkan untuk menjemput rezeki tersebut dengan cara bekerja. Berangkat dari ungkapan Amiruddin, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana resepsi makna rezeki di masyarakat nelayan desa bababulo.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam mengenai pemaknaan Rezeki dimasyarakat nelayan Desa Bababulo. Dalam hal ini, peneliti merumuskan penelitian yang berjudul **“RESEPSI MAKNA REZEKI DI MASYARAKAT NELAYAN DESA BABABULO”**

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Realita Makna Rezeki di Masyarakat Nelayan Desa Bababulo ?
2. Bagaimana Resepsi Makna Rezeki di Masyarakat Nelayan Desa Bababulo ?

### ***C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

#### **1. Fokus Penelitian**

Agar kajian dalam proposal skripsi ini tidak kehilangan arah, maka peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu *Resepsi Makna Rezeki* di

masyarakat nelayan di Desa bababulo Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

## **2. Deskripsi Fokus**

Untuk memudahkan dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka peneliti memberikan deskripsi terhadap kata-kata penting yang terkandung di dalam fokus penelitian sebagai berikut :

### **a. Resepsi**

Resepsi merupakan ilmu yang membahas peran pembaca atas respon dan reaksi dalam memahami al-Qur'an sebagaimana adanya sesuai level pemahaman yang dikuasai.<sup>12</sup>

### **b. Rezeki**

Menurut Imam Al-Jurjani rezeki adalah semua yang manusia dapatkan dan miliki, baik sedikit maupun banyak. Dalam pengertian luas rezeki adalah semua yang manusia rasakan dalam hidupnya. Baik itu berupa materi maupun non materi, ataupun hal yang menyangkut kehidupannya seperti bahagia ataupun susah. Karena pada dasarnya Allah memberikan pada manusia sesuai dengan kemampuan pada suatu kaum.<sup>13</sup>

### **c. Masyarakat Nelayan**

Masyarakat yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya disebut sebagai nelayan. Pada umumnya, mereka tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Masyarakat

---

<sup>12</sup>M Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", *Jurnal QOF* 3, no. 1 (2019): h. 43.

<sup>13</sup>Moh. Samhadi, "Teologi Pengemis dan Pemaknaan Rezeki" (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 44-45

nelayan merupakan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai dan berpenghasilan dari hasil laut.<sup>14</sup> Masyarakat nelayan yang peneliti maksud disini ialah masyarakat nelayan yang ada di Desa bababulo.

#### ***D. Tinjauan Penelitian Terdahulu***

Penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu dilakukan sebagai bentuk dan cara agar terhindar dari duplikasi. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang memiliki *relevansi* dengan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Dwi Jamilah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuliddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan judul Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian pustaka library research. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan memaparkan dan menggambarkan secara transparan pada objek yang akan diteliti.

Kesimpulan penelitian ini adalah Wahbah az-Zuhaili membagi rezeki menjadi dua, yaitu materi dan non materi. Rezeki berupa materi diperoleh dengan bekerja yang merupakan suatu wujud ikhtiar. Rezeki non materi diperoleh dengan melakukan kebajikan, melaksanakan perintah-Nya, maka

---

<sup>14</sup>Arif Hidayat, "Optimalisasi Program Bantuan Perahu Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.18.

akan diberi rezeki berupa ketenangan hati dan surga yang merupakan rezeki terbesar.<sup>15</sup>

Penelitian di atas merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dimana dalam melakukan penelitian, peneliti akan terjun secara langsung ke lokasi yang sesuai dengan objek penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara.

2. Jurnal Muhammad Khairil dalam judul “Implementasi Pemahaman Ayat Al-Quran Tentang Rezeki di Kalangan Pemulung Kota Padang” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pemulung di kota Padang memahami ayat-ayat tentang rezeki dengan cukup baik, dan menanamkan sikap tawakkal dalam mencari rezeki, hal ini terbukti dari jawaban para informan kepada peneliti. Adapun penelitian yang digunakan adalah riset kualitatif berbentuk studi kasus.<sup>16</sup>

Walaupun sama-sama melakukan penelitian dengan metode kualitatif berbentuk studi kasus dengan tema yang hampir sama akan tetapi objek yang dibahas berbeda serta menggunakan redaksi judul yang berbeda dan lokasi yang berbeda.

3. Febri Suryamita, judul skripsi Resepsi santri terhadap pembacaan surah yasin kajian living Qur’an di pondok pesantren roudatul jinan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini bahwa surah yasin dijadikan sebagai wirid shalat magrib dan tahajjud. Praktek

---

<sup>15</sup>Dwi Jamilah, “Konsep Rezeki Dalam Al-Qur’an; studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili” (Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020).

<sup>16</sup>Muhammad Khairil, dkk. Dalam Jurnal Ulunnuha dengan judul “Implementasi pemahaman Ayat Al-Qur’an Tentang Rezeki Di Kalangan Pemulung Kota Padang” (vol. 9 No. 1, 2020).

pembacaan surah yasin juga diyakini memberi berkah dan kemudahan bagi para santri di pondok pesantren roudatul jinan.<sup>17</sup>

Penelitian di atas merupakan penelitian lapangan yang hanya fokus membahas tentang praktek surah yasin. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian yang ingin mengungkap tentang bagaimana resepsi makna rezeki di masyarakat nelayan Desa Bababulo.

Dari beberapa skripsi dan jurnal yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini, peneliti belum menemukan buku atau karya ilmiah yang membahas secara khusus mengenai *Resepsi Makna Rezeki Di Kalangan Masyarakat Nelayan Desa Bababulo* Kecamatan Pamboang.

## **E. Kajian Teoretis**

### **1. Teori Resepsi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori resepsi. Pada awalnya Secara singkat dapat disebut sebagai suatu aliran yang meneliti sastra yang bertitik tolak pada reaksi pembaca atau tanggapan pembaca terhadap teks sastra.<sup>18</sup> Secara etimologis “resepsi” berasal dari bahasa latin yaitu “*recipere*” yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Sedangkan defenisi resepsi secara terminologis yaitu sebagai ilmu keindahan yang didasarkan dari respon pembaca terhadap karya sastra. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, resepsi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji peran pembaca dalam merespon, memberikan reaksi, dan menyambut karya

---

<sup>17</sup>Febri Suryamita, “Resepsi santri terhadap pembacaan surah yasin (kajian living Qur’an di pondok pesantren roudatul jinan)”(Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ, Jakarta, 2021), h. xv.

<sup>18</sup>Dedy Java, "Resepsi Al-Quran Pada Tradisi Mujahadah Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Kec. Sirampong Kab. Brebes)" (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati (IAIN) Kota Cirebon, 2021), h. 13.

sastra. Dari defenisi di atas jika dikombinasikan menjadi resepsi al-Qur'an maka defenisi secara terminologis berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an.<sup>19</sup>

Teori Resepsi al-Qur'an pertama kali ditemukan oleh Hans Robert yang kemudian dikembangkan lagi oleh Ahmad Rafiq<sup>20</sup> dalam artikelnya yang berjudul "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia" mengungkapkan bahwa kajian tentang resepsi al-Qur'an tergolong dalam kajian fungsi, yaitu terdiri dari fungsi informatif, yaitu ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami, dan diamalkan. Selain ini juga fungsi performatif, yakni ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang diperlukan atau tentang respon umat terhadap al-Qur'an.<sup>21</sup>

Berkaitan dengan fungsi al-Qur'an, teori resepsi cenderung kepada fungsi performatife, yang dapat dianalisis melalui tiga tipologi yaitu, resepsi eksegesis yang berkenaan dengan tindakan menafsirkan, resepsi estetis berarti tindakan meresepsi pengalaman ilahiyah melalui cara estetis, memuja keindahan dari al-Qur'an sebagai objek, dan resepsi fungsional adalah gaya resepsi yang lebih memperlakukan teks dalam hal ini *mushaf* dengan tujuan praktikal dan manfaat yang didapatkan oleh pembaca. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori resepsi eksegesis dalam mengungkap cara

---

<sup>19</sup>Syafitri Siti, "Resepsi Lailatul Qadar" (Skripsi Sarjana, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020), h. 14.

<sup>20</sup>Barokatul Mutamaroh, "Al-Qur'an Sebagai Munajat: Resepsi Ayat-Ayat Do'a Di Padepokan Dakwah Sunan Kalijaga" (Skripsi Sarjana, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021), h. 8.

<sup>21</sup>Norma Liansari, "Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Kalangan Pemancing Di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin" (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Antasari, 2022), h. 12.

masyarakat nelayan bababulo memaknai rezeki dan resepsi fungsional dalam mengungkap praktik ayat-ayat rezeki yang dilakukan oleh nelayan bababulo.<sup>22</sup>

## 2. Pengertian Rezeki

Rezeki secara bahasa berasal dari kata *razaqa-yarzuqu-rizqan* yang berarti pemberian.<sup>23</sup> Rezeki adalah semua yang manusia dapatkan dan miliki, baik sedikit maupun banyak. Dalam pengertian luas rezeki adalah semua yang manusia rasakan dalam hidupnya. Baik itu berupa materi maupun non materi, ataupun hal yang menyangkut kehidupannya seperti bahagia ataupun susah. Karena pada dasarnya Allah swt., memberikan pada manusia sesuai dengan kemampuannya.<sup>24</sup>

### F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dimana dalam melakukan penelitian, peneliti akan terjun secara langsung ke lokasi yang sesuai dengan objek penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara. Adapun model penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktivitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang

---

<sup>22</sup>Saifuddin Zuhri Qudsy and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media, 2018), h. 69.

<sup>23</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Bandung: Citapustaka, 2012), h. 119.

<sup>24</sup>Moh. Samhadi, "Teologi Pengemis dan Pemaknaan Rezeki" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 44

sebelumnya belum pernah diketahui.

## **2. Lokasi Penelitian**

Fokus lokasi tempat penelitian dilaksanakan di Desa Bababulo, kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene.

## **3. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.<sup>25</sup>

## **4. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data yang di ambil. Beberapa nelayan menjadi informan pada penelitian ini.

Adapun mengenai sumber data yang peneliti gunakan dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu:

### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan atau pemberi informasi kunci di lapangan, yaitu orang-orang yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti hanya mewawancarai beberapa nelayan saja sebagai sampel untuk mendapatkan data.

---

<sup>25</sup>Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam", *Jurnal Pendidikan Islam* 6, (2015): h. 172.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari bahan kajian kepustakaan dan dokumen serta kajian terhadap artikel-artikel, jurnal, makalah, atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul proposal skripsi. Selain itu, peneliti juga mengambil kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan peneliti.

## 5. Tehnik Pengumpulan Data

Mengingat pentingnya data dalam suatu penelitian, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati, pencatatan secara langsung di alam terbuka untuk mencari suatu kebenaran yang konkret tentang sesuatu yang ingin dicocokkan dengan nalar pikiran manusia dan Al-Qur'an dan al-Hadist. Dalam hal ini yang menjadi pengamatan adalah masyarakat nelayan Desa Bababulo, kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene.

2. Wawancara (*Interview*)

Yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari *informan* dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Pada penelitian ini, yang menjadi narasumber adalah nelayan di desa bababulo. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa nelayan di desa bababulo.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip desa dan dokumen, dalam hal ini yang ada kaitannya dengan kependudukan untuk membantu peneliti dalam memberikan data-data yang fakta serta bisa di pertanggungjawabkan oleh penulis.

## 6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian (bisa individu, lembaga ataupun masyarakat) berdasarkan fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Karena data yang diperoleh penulis ini bersifat kualitatif, sehingga bisa disusun langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian berdasarkan masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.<sup>26</sup>

## G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Realitas Makna Rezeki di Masyarakat Nelayan Desa Bababulo.
- b. Untuk Mengetahui Resepsi Makna Rezeki di Masyarakat Nelayan Desa Bababulo.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan khazana keilmuan.
- b. Hasil penelitian ini, diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengkaji Resepsi Masyarakat Nelayan Desa Bababulo Tentang Rezeki Dalam Al-Qur'an.

---

<sup>26</sup>Fitroh Ni'matul Kafiyah, "Resepsi Terhadap Pembacaan Surah Al-Mulk (Studi Living Qur'an Di Mushalla an-Nahdhiyah Kalibata Timur Jakarta Selatan)" (Skripsi Sarjana, Institut Ilmu AL-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021), h. 23.

## BAB II

### *TINJAUAN UMUM TENTANG REZEKI*

#### **A. Pengertian Rezeki**

Rezeki secara bahasa berasal dari kata *razaqa-yarzuqu-rizqan* yang berarti pemberian.<sup>27</sup> Dari segi terminologi, para ahli telah mengemukakan berbagai definisi tentang rezeki, definisi tersebut antara lain :

1. Imam Al-Jurjani sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Samhadi dalam tesisnya berkata ,rezeki adalah semua yang manusia dapatkan dan miliki, baik sedikit maupun banyak. Dalam pengertian luas rezeki adalah semua yang manusia rasakan dalam hidupnya. Baik itu berupa materi maupun non materi, ataupun hal yang menyangkut kehidupannya seperti bahagia ataupun susah. Karena pada dasarnya Allah swt., memberikan pada manusia sesuai dengan kemampuannya.<sup>28</sup>
2. Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah sebagaimana yang dikutip oleh Nurfaizin mengatakan bahwa Allah swt., memberi seluruh makhluk-Nya rezeki yang bersifat umum, meliputi segala yang dibutuhkannya, memudahkan untuk mereka berbagai jenis rezeki, dan mengaturnya untuk kehidupan mereka. Rezeki ini diberikan Allah swt., kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya tanpa terkecuali.” Rezeki inilah yang diberikan kepada orang mukmin, kafir, saleh, ahli maksiat, malaikat, jin, bahkan kepada hewan maupun tumbuhan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Bandung: Citapustaka, 2012), h. 119.

<sup>28</sup>Moh. Samhadi, “Teologi Pengemis dan Pemaknaan Rezeki” (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 44

<sup>29</sup>Nur Faizin, *Rezeki Alqur’an Solusi Al-Qur’an Untuk Yang Seret Rezeki* (Surakarta: AL-Quds, 2015), h.11

3. Dalam Mu'jam al-washith kata rezeki mempunyai arti sesuatu yang bermanfaat bagi seseorang dan rezeki juga bisa diartikan sebagai pemberian yang diterima seseorang baik secara langsung diterima oleh orang tersebut maupun melalui perantara orang lain. Seperti halnya hujan turun, ini merupakan rezeki yang Allah swt., berikan untuk memberikan kesuburan kepada tanaman sehingga dengan adanya hujan tanaman bisa tumbuh dan subur dan hasilnya dapat dinikmati oleh manusia.<sup>30</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat dianalisis bahwa makna rezeki tidak hanya bersifat kenikmatan semata tapi juga pemberian yang Allah swt., berikan melalui berbagai jalan merupakan suatu bentuk rezeki yang Allah swt., berikan kepada umat di muka bumi. Baik itu yang berbentuk materi maupun non materi. Karena nikmat Allah swt., yang diberikan kepada manusia berjumlah sangat banyak dan tidak bisa dihitung. Oleh karena itu, tugas yang sangat penting bagi manusia adalah menjaga serta bersyukur atas rezeki yang Allah swt., berikan.

## **B. Sumber-sumber Rezeki**

Manusia melalui berbagai jalan dalam mencari rezeki. Ada yang menempuh jalan yang halal dan ada pula yang menempuh jalan yang haram. Sebagai kaum muslimin, sudah seharusnya kita senantiasa berusaha mencari rezeki secara halal, diiringi dengan do'a, ibadah, dan diakhiri dengan bertawakkal kepada Allah swt. Hasil adalah hak prerogative Allah swt., sedangkan memaksimalkan usaha adalah proses terpenting yang harus dilakukan

---

<sup>30</sup>Moh. Samhadi, "Teologi Pengemis dan Pemaknaan Rezeki" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 45.

oleh manusia karena pada hakekatnya proses inilah yang akan Allah swt., nilai terhadap usaha manusia.<sup>31</sup>

Manusia telah Allah swt., berikan berbagai sumber rezeki. Sumber rezeki ini dapat didekati dengan berbagai jalan. Ada banyak sumber rezeki, beberapa di antaranya akan penulis cantumkan, yakni :

#### 1. Berusaha

Selain rezeki yang sudah dijamin oleh Allah swt., rezeki juga dapat diperoleh dari jerih payah manusia dalam berusaha. Manusia yang hanya berdiam diri tidak akan mendapatkan hal yang sama dengan seseorang yang melakukan berbagai usaha. Bahkan orang yang melakukan aktivitas yang sama akan mendapatkan hasil yang berbeda jika salah satunya mengerjakan dengan bermalas-malasan dan yang lain bekerja dengan keras.<sup>32</sup>

Semakin keras dan besar usaha manusia, *insya Allah* akan semakin besar pula peluang untuk mendapatkan rezeki yang banyak. Allah swt., berfirman di dalam QS. an-Najm/53:39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۝

*inna iya rupa tau sangga' na mallolongani anu iya pura naakkaresoi,*

Makna ayat di atas adalah manusia akan mendapatkan sesuatu dari apa yang ia kerjakan. Sebagai contoh jika seseorang menanam padi maka ia akan

---

<sup>31</sup>Akbar Syamsul Arifin, *4 Kunci Menarik Rezeki: Rezeki Datang dari Arah yang Tak Disangka-sangka*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2020), h. 18.

<sup>32</sup>Akbar Syamsul Arifin, *4 Kunci Menarik Rezeki: Rezeki Datang dari Arah yang Tak Disangka-sangka*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2020), h. 19.

mendapatkan padi dan seseorang yang menanam pisang akan memanen pisang. Tidak mungkin seseorang menanam padi akan memanen pisang dan tidak pula orang yang menanam pisang akan memanen padi.

## 2. Bersyukur

Bersyukur atas nikmat pemberian Allah swt., merupakan salah satu kunci bertambahnya rezeki. Sebaliknya, kufur dan mengingkari nikmat pemberian Allah swt., termasuk sebab berkurangnya rezeki.<sup>33</sup>

Allah swt., memerintahkan kepada manusia untuk bersabar dan bersyukur. Bersabar jika mendapat suatu musibah dan bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah karuniakan kepada manusia. Tak jarang ketika seseorang telah berusaha secara maksimal namun mendapatkan hasil tidak sesuai dengan harapan. Kondisi seperti ini manusia sering merasakan kecewa. Firman Allah swt., dalam QS. Ibrahim ayat/14:7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”( QS. Ibrahim ayat/14:7)

*“Sitonganna mua’ sukkuro’o mie’, Iyami’ tongang na mattambai  
sesemu, anna mua’ mukaperri  
U tongang pemonge’  
sanna’i.”* QS. Ibrahim ayat/14:7)

Ayat diatas mengajarkan agar selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah swt. Rezeki adalah pemeberian dari Allah swt. Bersyukur atas rezeki yang Allah swt., berikan akan membuat rezeki semakin berlimpah.

---

<sup>33</sup>Hasballah Thaib dan Zamakhsyari, *Sunnah Allah dalam Menetapkan Rezeki dalm Perspektif Al-qur’an*, (Medan:Wal Ashri Publishing,2016), h. 122.

### 3. Bertakwa

Rezeki yang tidak terduga merupakan rezeki yang Allah swt., berikan kepada manusia namun di luar pemikiran dan dugaan manusia. Sebagai contoh seorang pemulung yang mendapatkan hadiah untuk berhaji dari seseorang yang telah ia selamatkan dari kecelakaan lalu lintas.

Secara logika tidak mungkin seorang pemulung akan mampu berhaji. Apalagi sekarang untuk berhaji membutuhkan waktu tunggu yang sangat lama. Namun, dalam kasus ini pemulung dapat melaksanakan haji dengan segera karena ia mendapatkan rezeki yang tidak di duga.

Rezeki tidak terduga seperti ini hanya Allah yang dapat mengaturnya. Rezeki jenis ini bukan atas kehendak manusia, namun hanya kehendak Allah swt., kepada hamba-Nya yang sudah Dia pilih. Manusia hanya wajib bertakwa dan bertawakkal kepada-Nya.<sup>34</sup> Allah swt., berfirman di dalam QS. at-Talaq/65:2

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ  
مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَن  
يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

“Maka apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, maka rujuklah (kembali kepada) mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah pengajaran itu diberikan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya.”(QS.at-Talaq/65:2)

*Jari mua' ise'iya kadeppu' laomi di acappuang iddahna, jari pe'acoao lao ise'iya me'acoa tongang iyade' mulappa-sang macoai anna pepesa'biangi sawa' da'dua sa'bi iya maroro adil) di sesemu mie' anna sitinayannao mie' maasse'i iya di'o passa' o sawa' Puang Allah Taala. Bassami*

---

<sup>34</sup>Akbar Syamsul Arifin, *4 Kunci Menarik Rezeki: Rezeki Datang dari Arah yang Tak Disangka-sangka*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2020), h.21

*di'o pepa'gu-ruang di to matappa' lao di Puang Allah Taala anna allo ahera'. Anna inai inai me'atakwa lao di Puang Allah Taala napominasai*

(QS.at-Talaq/65:2)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt., akan memberikan rezeki tidak terduga dari arah yang tidak disangka-sangka hanya dari bertakwanya seorang hamba kepada Allah swt. Meskipun demikian, dalam melaksanakan perintah Alla swt., juga harus dilandasi dengan keimanan bahwa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya adalah kewajiban kita sebagai seorang hamba.

#### 4. Beristigfar

Kata “istigfhar” diambil dari akar kata “*ghafara*” yang artinya menutup. Allah swt., menamakan dirinya al-Ghaffar, artinya yang maha menutup, karena Allah swt., senantiasa menutupi kesalahan, dosa, dan aib dari para hamba-Nya. Ketika kata ini digandengkan dengan tiga huruf tambahan, *alif*, *siin*, dan *taa*, maka maknanya memohon untuk ditutupi kesalahan.<sup>35</sup>

Sebagai makhluk, manusia pasti memiliki kesalahan dan dosa. Hal ini disebabkan karena sifat dari makhluk adalah tidak sempurna. Manusia memiliki keterbatasan yang mengakibatkan manusia dapat tergelincir ke dalam kesalahan dan dosa. Ada manusia yang tergelincir dalam kesalahan dan dosa besar, namun ada pula yang mempunyai dosa dan kesalahan kecil.

Walaupun demikian, Islam memiliki suatu cara agar manusia menjadi manusia yang mampu menyucikan dirinya dari kesalahan dan dosa yang telah dilakukannya, yaitu dengan bertaubat dan membaca istighfar. Bahkan memperbanyak istighfar juga mampu membuka jalan rezeki dari Allah swt.<sup>36</sup>

Allah swt., berfirman dalam QS. Nuh/71: 10-11:

---

<sup>35</sup>Hasballah Thaib dan Zamakhsyari, *Sunnah Allah dalam Menetapkan Rezeki dalm Perspektif Al-qur'an*, (Medan:Wal Ashri Publishing,2016), h.118.

<sup>36</sup>Akbar Syamsul Arifin, *4 Kunci Menarik Rezeki:Rezeki Datang dari Arah yang Tak disangka-sangka*,(Semarang:Syalmahat Publishing,2020), h. 22.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾

maka aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, Sungguh, Dia Maha Pengampun, (10) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, (11).” (QS. Nuh/71: 10-11)

*Jari upa'uangngi lao ise'iya: "Pirau a'dappango'o mie' lao di Puangmu." Sitongangna Diangi Puang) Masarro Pa'dappang, Napominasai Iya Puang) na makkiringano'o mie' pole di langi' urang matamba' ". QS. Nuh/71: 10-11)*

Ayat di atas dengan jelas menyampaikan bahwa dengan beristighfar Allah swt., akan mengampuni dosa dari hambanya. Allah swt., akan mengirimkan hujan yang lebat dan akan memperbanyak harta kepada siapa saja yang beristighfar. Artinya hujan dan harta juga termasuk dalam bentuk-bentuk rezeki yang Allah swt., limpahkan kepada manusia.

#### 5. Menikah

Menikah adalah salah satu pintu rezeki yang telah Allah swt., janjikan kepada hamba-Nya. Secara logika kebutuhan rumah tangga akan lebih banyak jika dibandingkan dengan kebutuhan satu orang. Namun, sangat sering dijumpai bahwa orang yang sudah menikah justru rezekinya menjadi melimpah. Gaji seorang laki-laki yang tadinya hanya cukup untuk menafkahi dirinya sendiri setelah menikah menjadi cukup untuk menafkahi istri dan anaknya.<sup>37</sup>

Adakalanya seseorang justru takut menikah, karena khawatir rezekinya tidak akan mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya kelak. Akibatnya ia menunda untuk menikah atau justru enggan untuk menikah. Adapula seseorang yang sudah wajib menikah, tapi belum melaksanakannya karena tidak siap menghadapi berbagai persoalan setelah ia menikah. Firman Allah swt., dalam QS. An-Nur/24:32 :

---

<sup>37</sup>Akbar Syamsul Arifin, *4 Kunci Menarik Rezeki: Rezeki Datang dari Arah yang Tak Disangka-sangka*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2020), h. 22-23.

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِلُهُمُ اللَّهُ  
 مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui. (QS. An-Nur/24:32)

*sisanna) di antaramu mie',*

*para batuammu iya to baine. Mua' kasi*

*Taala na mappasugi i pole di palla' bira*

*ng pappidalle'na) na Paissang. QS. An-Nur/24:32)*

Ayat di atas sangat jelas menerangkan bahwa Allah swt., sendiri yang akan memberikan kemapanan kepada orang-orang yang masih membujang dan orang-orang miskin yang mau menyegerakan pernikahan untuk dirinya. Jadi, tidak ada alasan bagi generasi muda untuk tidak menikah, hanya karena takut tidak mampu menafkahi keluarga atau takut kemiskinan akan menghampirinya setelah ia menikah.

## 6. Anak

Setiap makhluk yang lahir kebumi sudah Allah swt., berikan rezekinya masing-masing dan telah Allah swt., jamin sejak ia berada di dalam kandungan. Setiap anak akan membawa rezekinya sendiri dan tidak akan mengurangi atau meminta rezeki dari orang lain, termasuk orang tuanya.<sup>38</sup>

Di masyarakat sering terjadi kesalahpahaman bahwa jika memiliki anak yang banyak maka pengeluarannya nanti akan membengkak. Semakin banyak anak, maka orang tua akan semakin bertambah susah payah dalam menafkahi anak-anaknya. Akibatnya banyak manusia sekarang yang enggan melahirkan anak banyak. Allah swt., berfirman dalam QS. Al-An'am/6:151 :

<sup>38</sup>Akbar Syamsul Arifin, *4 Kunci Menarik Rezeki: Rezeki Datang dari Arah yang Tak Disangka-sangka*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2020), h.24

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۗ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

﴿١٣١﴾

Terjemahan :

Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar. (QS. Al-An'am/6:151)

*Anna da mie' mambuno mappatei) ana' ana'mu sawa' marakke'o kasi asi, Iyami' na mambei dalle' lao ise'iya anna di sesemu mie'. Sitongangna mambuno mappatei) di'o sala mesana dosa iya kaiyang. QS. Al-An'am/6:151)*

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah swt.,melarang membunuh anak-anak dengan alasan orang tua takut jatuh miskin. Allah swt., telah berjanji untuk menanggung rezeki dari anak-anak dan orang tuanya.

Dalam kehidupan pun sering dijumpai pasangan suami istri yang memiliki anak banyak. Namun, seluruh anaknya tetap dapat hidup layak, segala keperluannya terpenuhi, dan kedua orang tuanya tidak jatuh miskin. Bahkan anak-anaknya mampu menjadi anak yang saleh dan salehah. Anak-anak mereka berbakti dan selalu mendoakan demi kebaikan kedua orang tuanya. Anak-anak juga merupakan salah satu bentuk rezeki yang telah Allah swt.,berikan kepada kedua orang tuanya.

#### 7. Bersedekah

Sedekah berarti memberikan sebagian harta kepada orang lain. Bersedekah merupakan sala satu kunci untuk membuka pintu rezeki. Sedekah dijalan Allah swt., dengan motivasi hanya berharap ridha-Nya semata akan menambah dan mendapat rezeki yang terbaik.<sup>39</sup> Firman Allah swt., dalam QS. Saba/34: 39 :

قُلْ إِنْ رَبِّي يَبْسُطِ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

<sup>39</sup> Hasballah Thaib dan Zamakhsyari, *Sunnah Allah dalam Menetapkan Rezeki dalm Perspektif Al-qur'an*, (Medan:Wal Ashri Publishing,2016), h.129.

Terjemahan :

Katakanlah, “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.” Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik. (QS. Saba/34: 39)

*Pa uango'o: "Sitongangna Puangngu mappamaloga dalle' di sesena inai pole di para batuan Na anna mappasippi' di sesena inai napoelo' Na). Anna barang apa topa pole' iya mupassulakkang, jari Puang Allah Taala na massallei anna Iya Puang) Pambei dalle' iya*  
QS. Saba/34: 39)

Sedekah berarti memberikan sebagian harta untuk pihak lain baik itu seseorang atau lembaga. Secara logika, memang harta akan berkurang karena sedekah. Inilah yang membuat beberapa orang enggan bersedekah karena mereka merasa harta mereka akan berkurang. Akibatnya jika bersedekah mereka lakukan berulang-ulang maka mereka akan jatuh miskin.<sup>40</sup> Allah swt., berfirman dalam QS. :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعْفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Terjemahan :

Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

*Inai melo' mappinrang lao di Puang Allah Taala, pappinrang macoa*

*mae'di. Anna Puang Allah Taala mappasippi' anna mappamaloang dalle') anna di sese Nai di pepembali'o mie'.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang yang memberikan pinjaman kepada Allah swt.,(sedekah) maka Dia sudah berjanji akan memberikan balasan berlipat-lipat dari apa yang telah disedekahkan. Sebagai mukmin yang baik sudah

---

<sup>40</sup>Akbar Syamsul Arifin, *4 Kunci Menarik Rezeki: Rezeki Datang dari Arah yang Tak Disangka-sangka*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2020), 25

seharusnya kita meyakini ayat ini dan semakin gencar bersedekah serta hanya mengharap balasan dari Allah swt., semata.

### **C. Macam-macam Rezeki**

#### **1. Rezeki Berdasarkan Bentuknya**

Dilihat dari bentuknya rezeki dibagi menjadi dua macam yaitu material dan nonmaterial.

##### **a. Material**

Beberapa rezeki yang termasuk rezeki berbentuk materi di antaranya adalah uang, rumah, tanah, makanan, perhiasan, dan lain sebagainya. Pada umumnya rezeki berbentuk material dapat dilihat dan dimanfaatkan untuk keperluan hidup manusia.

##### **b. Nonmaterial**

Rezeki nonmaterial adalah rezeki yang bentuknya tidak nyata sebagai suatu benda yang dapat dilihat secara langsung namun dapat dirasakan manfaatnya. Contoh rezeki nonmaterial yaitu ketenangan, kesehatan, kenyamanan dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

#### **2. Rezeki Berdasarkan pemberiannya**

##### **a. Rezeki Umum**

Rezeki umum adalah rezeki yang diberikan oleh Allah swt., kepada setiap makhluk-Nya. Baik itu yang beriman, maupun yang tidak beriman, berakal maupun yang tidak berakal, dewasa maupun anak-anak dan lain sebagainya. Rezeki yang Allah swt., berikan meliputi apa-apa yang ada di dunia beserta isinya. Baik yang ada di bumi, laut, udara dan lain

---

<sup>41</sup>Akbar Syamsul Arifin, *4 Kunci Menarik Rezeki: Rezeki Datang dari Arah yang Tak Disangka-sangka*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2020), h. 28-29.

sebagainya. Rezeki ini mudah diperoleh para hamba dan dapat mereka atur. Rezeki ini diperoleh baik oleh mukmin maupun kafir, perempuan dan laki-laki, manusia dan jin serta semua makhluk-Nya.

b. Rezeki Khusus

Rezeki khusus diberikan kepada manusia yang menjalankan perintah-Nya dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan manusia biasanya. Allah swt., memberikan rezeki kepada manusia ini dengan rezeki yang tidak diduga-duga, sehingga ia mendapatkannya dengan mudah. Hal ini merupakan bukti Allah swt., kepada manusia dalam mempermudah mencari rezeki.<sup>42</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt., dalam QS. At-Thalaq/65: 2-3

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٦٥﴾

Terjemahan :

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya.(2) dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.(3)”.( QS. At-Thalaq/65: 2-3)

Battuanna :

*inai me'atakwa lao di Puang Allah Taala napominasai*

---

<sup>42</sup>Moh. Samhadi, *Teologi Pengemis dan Pemaknaan Rezeki, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. h. 46-47.*

*engani Puang) dalle' pole di engeang iya*

*Allah Taala, napominasai Puang Allah Taala na mappasukku'  
parallunna). Sitongangna Puang Allah Taala mappogau' urusan  
iya napoelo'). Sitongangna*

QS. At-Thalaq/65: 2-3)

Dalam tafsir Al-misbah pada pembahasan Q.S. At-Thalaq dikatakan bahwa ayat ini tidak mengatakan akan menjadikannya kaya. Hal ini berarti bahwa rezeki itu bukan hanya berupa materi tapi juga rezeki non materi yang Allah swt., berikan kepada manusia. Seperti kepuasan hati merupakan kekayaan hati yang tidak pernah habis merupakan rezeki bersifat spiritual.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Kementrian Agama RI. *Koroang mala'bi' Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Bahasa Indonesia, Add-Ins Microsof Word*, 2019 QS.At-Thalaq (65): 2-3.

<sup>44</sup>M.Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah Volume XIV*, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 139.

### BAB III

#### REALITAS REZEKI DALAM AL-QUR'AN

##### A. Ayat-Ayat Tentang Makna Rezeki Dalam Al-Qur'an

Ada banyak hal yang dibahas di dalam al-Qur'an termasuk pembahasan tentang rezeki. Pembahasan tentang rezeki tidaklah hanya mencakup pada bagaimana cara memperolehnya. Juga terdapat ayat di dalam al-Qur'an yang membahas tentang makna rezeki. Berikut beberapa ayat yang membahas tentang makna rezeki, yakni rezeki bentuk materi dan nomateri.

##### 1. Rezeki berupa materi

Rezeki berupa materi merupakan rezeki yang dapat dilihat. Rezeki jenis ini ada banyak. Di bawah ini penulis akan cantumkan rezeki berupa materi. Beberapa rezeki berupa materi yaitu, makanan, harta dan bumi.<sup>45</sup>

##### a) Makanan

Rezeki Allah swt., kepada seluruh makhluk iu tidak terbatas, tetapi Allah swt., memberikannya dengan ukuran, dan ada aturannya, seperti tentang halnya makanan, firman Allah swt., dalam QS. Al-Maidah/5 : 88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Terjemahnya

“Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”. (QS. Al-Maidah/5 : 88)

“*Anna andei mie' anu iya hallal anna macoa iya pura na beio mie' Puang Allah Taala, anna pe'atakwa mie' lao di Puang Allah Taala, ang Iya) i'o mie' matappa' lao*”. QS. Al-Maidah/5 : 88)

---

<sup>45</sup>Muhammad Tamar, *Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an Analisis Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-ayat Tentang Rezeki*, Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-qur'an Jakarta, 2018, h. 41.

Ayat diatas menyampaikan bahwa Allah swt., menyuruh manusia untuk makan dari karunia-Nya yang halal lagi baik, bukan hanya halal saja tapi tidak baik, seperti memakan daging hewan halal tapi mati tertabrak, atau daging hewan yang disembelih bukan atas nama Allah swt. Misal daging ayam yang halal. Tapi karena tertabrak atau disembelih tanpa menyebut nama Allah swt., maka daging ayam tersebut tidak baik.

Maksudnya ialah caranya yang tidak baik, atau sebaliknya, baik saja tapi tidak halal seperti daging binatang buruan yang dimasak dengan cara yang baik, akan tetapi barangnya itu tidak halal walaupun caranya itu sudah baik.

Dalam tafsir Al-Misbah dikatakan bahwa ayat ini memerintahkan untuk memakan yang halal lagi baik. Makanan yang halal tidak otomatis baik. Tidak semua yang halal sesuai dengan kondisi masing-masing pribadi. Makanan yang halal dan baik untuk si A belum tentu baik untuk si B. sehingga memakan sesuatu yang halal dan baik adalah maksud dari ayat ini.<sup>46</sup>

b) Harta

Rezeki Allah tentang harta, seperti firman Allah swt., dalam QS. Al-Baqarah/2:254

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةً وَلَا شَفَاعَةً وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim”.(QS. Al-Baqarah/2:254)

---

<sup>46</sup>M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah Volume III, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 231-232.

*a', pa'balanjangi mie' samba-reang pole di dalle' iya pura Iyami' dibengano'o di andiangnapa pole allo iya andiangmo diang sipa'balu'i anna andiang tomo diang pesammua-neang anna andiang tomo diang syafaat. Anna to kaper iyamo to pagau'-bawang.*”.(QS. Al-Baqarah/2:254)

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat ini memerintahkan untuk menafkahkan rezeki di jalan Allah swt. Menafkahkan rezeki sebelum tiba kematian, sebelum tiba hari kiamat. Selagi mempunyai harta maka bersedekalah.<sup>47</sup>

### c) Bumi

Alam semesta merupakan sarana yang Allah swt., Anugerahkan kepada manusia sebagai rezeki yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan. Seperti dalam firman Allah swt., QS. Al-Baqarah/2: 22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya :

(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.( QS. Al-Baqarah/2: 22)

*Iyamo Puang) mappajari lita' menjari lappar anna langi' ke'deang ate'na), anna Iya to'o mappaturung uai urang) pole di langi', mane mappasungi sawa' uai di'o) buana tuda tuda', menjari) dalle'mu mie', bali padahal i'o mie' ma'issang”.* QS. Al-Baqarah/2: 22)

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat ini menjelaskan tentang bumi sebagai hamparan. Manusia diperintahkan untuk mengelola bumi dengan baik. Memakmurkan bumi untuk mendapatkan manfaat

<sup>47</sup>M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah Volume I, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 663.

dalam kehidupan. Allah swt., menyiapkan segala sarana kehidupan di dunia. Allah swt., menurunkan air hujan agar bumi tetap subur. Tumbuh-tumbuhan dapat tumbuh. Sehingga dengan begitu manusia bisa mendapatkan rezeki makanan dari tumbuh-tumbuhan.<sup>48</sup>

Bumi merupakan sarana yang telah disediakan Allah swt., untuk memenuhi kebutuhan manusia. kemudian di turunkannya hujan dari langit yang menjadikan sawah-sawah subur, dan menjadikan tanaman itu bisa diambil hasilnya tiap tahun untuk di makan. semuanya itu merupakan bagian kecil dari alam semesta ini dan hal itu tidak akan terjadi kalau bukan dengan izin Allah swt.

## 2. Rezeki Berupa Nonmateri

Rezeki dari Allah swt., tidak hanya mencakup pada hal materi saja. Melainkan juga rezeki ada yang berupa nonmateri. Berikut beberapa rezeki yang termasuk nonmateri.<sup>49</sup>

a) Rezeki Allah swt .,berupa rasa aman, firman Allah swt di dalam QS. Al-Quraisy/106:4 :

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ<sup>لَا</sup> وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ<sup>ع</sup>

Terjemahnya :

“Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”. (QS. Al-Quraisy/106:4)

*“Iya mappandei ise’iya, na maalai atamba’iang anna mappama ise’iya pole di amarakkeang”*. QS. Al-Quraisy/106:4)

Ayat di atas sangat jelas bahwa rezeki dari Allah swt., tidak hanya berupa materi saja seperti makanan. Namun, rezeki dari Allah swt., juga ada yang

---

<sup>48</sup>M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah Volume I, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 149-150.

<sup>49</sup>Muhammad Tamar, *Rezeki dalam Perspektif Al-Qur’an Analisis Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-ayat Tentang Rezeki*, Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-qur’an Jakarta, 2018, h. 47.

nonmateri seperti rasa aman. Ketika manusia merasa ketakutan maka pemberi rasa aman sejatinya dari Allah swt. M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat ini adalah sebuah perintah untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang telah Allah swt., berikan. Pemberian yang dimaksud dalam ayat ini yakni pemberian makanan sehingga terhindar dari rasa lapar, serta pemberian rasa aman dari ketakutan.<sup>50</sup>

b) Ampunan dan rezeki yang mulia, firman Allah swt., dalam QS. Saba/34 : 4 :

لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

“Agar Dia (Allah) memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga)”.( QS. Saba/34 : 4)

*“Malaai Puang Allah Taala mambalas to matappa’ anna mappogau’ apiangan. Ise’iyamo di’o mallolongan) pa’dappang anna dalle’ iya mala’bi’”.* QS. Saba/34 : 4)

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat ini menjelaskan tentang balasan atas perbuatan. Manusia itu bermacam-macam, ada yang baik dan ada juga yang sebaliknya. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua telah memperoleh ganjaran dan balasan amal perbuatannya. Banyak ditemui yang baik justru mengalami kesulitan dalam hidupnya. Sebaliknya, yang buruk justru hidup tenang dan senang. Dari sini, perlu ada hari tertentu ketika semua akan memperoleh dengan sempurna akibat perbuatannya. Manusia yang berbuat baik akan memperoleh ampunan dan rezeki Ilahi. Sedangkan yang durhaka memperoleh siksa yang pedih.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah Volume XVI, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 637.

<sup>51</sup>M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah Volume X, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 567-568.

## B. Klasifikasi tentang rezeki dalam Al-Qur'an

Rezeki itu luas. Rezeki mempunyai berbagai macam bentuk. Di bawah ini akan penulis cantumkan pengklasifikasian terhadap rezeki. meliputi rezeki yang dijamin, rezeki dengan ikhtiar dan rezeki yang dijanjikan.

### a. Rezeki yang dijamin

Allah swt., telah menjamin rezeki Setiap manusia. Bukan hanya manusia, bahkan seluruh makhluk yang ada di alam ini. Baik makhluk kecil maupun yang besar, yang hidup di air, udara, maupun udara. Semuanya telah dijamin rezekinya.<sup>52</sup> Sebagaimna firman Allah swt., dalam QS. Hud/11: 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.( QS. Hud/11: 6)

“ *diang mesa olo' olo' mellene' di baona lino selaengna Puang Allah Taala mappidalle'i. Anna Iya Puang) Ma'issang engeang nasangi lalang di Kitta' iya mannassa Lauh Mahfudz)*”. QS. Hud/11: 6)

Adapun pada ayat lain pada QS. Al-Ankabut/29:60, Allah swt., berfirman:

وَكَأَيِّنْ مِنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya :

“Dan berapa banyak makhluk bergerak yang bernyawa yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki

---

<sup>52</sup>Adam. Fajri, korelasi rezeki dan usaha menurut hamka, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau , 2022. h. 13.

kepadanya dan kepadamu. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.( QS. Al-Ankabut/29:60)

*“Anna saapa mae’dinna olo’ olo’ iya andiang mala) mambawa ma’urus) dalle’na toi tia. Puang Allah Taala mo tu’u mappedalle’ anna i’o mie’, an Paissang”*. QS. Al-Ankabut/29:60)

M. Quraish Shihab mengatakan dalam tafsirnya bahwa Al-ankabut ayat 60 membahas tentang jaminan rezeki. ketika berhijrah kejalan Allah swt., dengan konsekuensi kehilangan pekerjaan dan harta benda, maka jangan khawatir karena Allah swt., yang menjamin rezeki bagi setiap makhluk-Nya. Seperti halnya dengan seekor burung yang berserah diri kepada Allah swt., yang keluar sarang untuk mencari makan. Bertawakkal dan berpasrah diri kepada Allah swt., bukan berarti hanya duduk diam saja. Namun, perlu ada usaha seperti yang dilakukan oleh seekor burung.<sup>53</sup>

kedua ayat di atas, mengajarkan bahwa setiap makhluk telah di jamin rezekinya, termasuk manusia. Dialah yang menciptakan rezeki dan membagikannya kepada semua makhluk. Oleh karna itu, tidak perlu khawatir terhadap rezeki yang sudah di jamin. Rezeki yang dijamin adalah rezeki yang diberikan Allah pada hamba-Nya tanpa melihat bulu, baik muslim ataupun kafir, baik yang ahli ibadah ataupun ahli maksiat. Pada dasarnya, setiap manusia dijamin rezekinya oleh-Nya. Mustahil Allah swt., menciptakan makhluknya tanpa disertai rezeki untuk menjalani kehidupan didunia ini.

#### **b. Rezeki dengan Ikhtiar**

Rezeki jenis ini diperoleh melalui cara memaksimalkan ikhtiar. Setiap manusia telah ditentukan masing masing rezekinya. Manusia hanya perlu berikhtiar untuk mendapat rezeki. Orang yang bersungguh-sungguh akan mendapatkan rezeki yang berbeda dengan orang yang malas, diam, tanpa

---

<sup>53</sup>M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah Volume X, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 124-125.

melakukan apapun yang dapat mendatangkan rezeki. Ranah seorang hamba hanya bagian ikhtiarnya, sedangkan hasil itu ketentuan-Nya.<sup>54</sup> Allah swt., berfirman di dalam QS.An-Najm/53:39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Terjemahan :

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.( QS.An-Najm/53:39)

*anna iya rupa tau sangga' na mallolongani anu iya pura naakkaresoi”.*  
(QS.An-Najm/53:39)

M. Quraish Shihab mengatakan dalam tafsirnya, ayat di atas mengatakan bahwa Allah swt., akan memberi balasan terhadap setiap yang diusahakan manusia. Perbuatan baik manusia akan dibalas dengan kebaikan pula. Sebaliknya, perbuatan buruk manusia akan dibalas dengan keburukan pula. Balasan yang didapatkan dari perbuatan manusia tergantung dari yang diusahakannya.<sup>55</sup>

### c. Rezeki Yang Dijanjikan

Rezeki jenis ini rezeki yang pasti Allah swt., berikan kepada hamba-hamba-Nya apabila melakukan amalan atau ibadah tertentu. Ada banyak amalan yang apabila dilakukan maka mendapat balasan dari Allah swt., berupa kebaikan. Sala satu contohnya ketika bersedekah. Allah swt., menjanjikan limpahan rezeki bagi manusia yang bersedekah.<sup>56</sup> Hal tersebut dapat kita lihat dalam QS. Al-Baqarah/2:261 :

---

<sup>54</sup>Adam. Fajri, *korelasi rezeki dan usaha menurut hamka*, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau , 2022. h. 14.

<sup>55</sup>M.Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah Volume XIII*, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 205-206.

<sup>56</sup>Adam. Fajri, *korelasi rezeki dan usaha menurut hamka*, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau , 2022. h. 15.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ  
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Terjemahnya :

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui”.( QS. Al-Baqarah/2:261)

*“Alarapanganna passulakka) iya napasung to mappasu-lakkang barang mappatuo pitullisar, anna tuttu’ sallisar diang sangatus lisar. Puang Allah sesena to napoelo’. Anna Puang Allah Taala Masarro Maloang Pammasena na Paissang”.* QS. Al-Baqarah/2:261)

M. Quraish Shihab mengatakan dalam tafsirnya, ayat di atas mengatakan bahwa manusia hidup saling membutuhkan. Manusia yang tidak memiliki kemampuan dibantu dengan yang memiliki kemampuan. Ayat ini menyampaikan bahwa jangan pernah merasa berat untuk saling membantu, karena apa yang dinafkahkan akan bertambah lebih banyak. Orang yang berinfak diibaratkan seperti seorang petani yang menanam benih padi. Benih padi yang ditanam akan tumbuh berkembang dan menjadi banyak.<sup>57</sup>

Ayat di atas mengajarkan agar manusia selalu bersedekah. Sedekah yang dilakukan akan memperkuat keharmonisan dalam hidup. Setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan. Manusia akan saling membutuhkan satu sama lain karena mempunyai kekurangan. Manusia akan saling berbagi karena mempunyai kelebihan. Jangan pernah ragu dan takut kehilangan harta karena sering bersedekah, karena harta justru bertambah lebih banyak.

---

<sup>57</sup> M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah Volume I, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 689-690.

## **BAB IV**

### **RESEPSI MAKNA REZEKI DI KALANGAN MASYARAKAT NELAYAN BABABULO**

#### **A. Gambaran Umum Desa Bababulo Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene**

##### **1. Kondisi Desa**

Desa Bababulo adalah daerah pedesaan yang berada di pesisir pantai barat Sulawesi, dengan mayoritas penduduknya adalah Pelaut/nelayan dan petani. Masyarakat hidup rukun dan damai meskipun kehidupan penduduk dalam kehidupan sederhana, orang menyebutnya Desa Bababulo yang merupakan pemerintahan dari Desa Bonde pada Tahun 1983 kondisi geografisnya berada di tepi pantai selat makassar. Desa Bababulo Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Bonde Talawar, Dusun Bababulo, Dusun Porendeang, dan, Dusun Rawang.<sup>58</sup>

##### **2. Visi dan Misi Kepala Desa Periode 2018-2023**

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode penyelenggaraan pemerintahan desa. Dan Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.

###### **a. Visi**

Terciptanya Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Baik Dan Bersih, Guna Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa Yang Adil, Makmur, Damai, Aman, Tentram Dan Sejahtera

---

<sup>58</sup>Propil Desa Bababulo.

## **b. Misi**

- 1) Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa;
- 2) Memberdayakan potensi yang ada di masyarakat yang meliputi :
  - a) Peningkatan Sumber Daya Manusia
  - b) Pemberdayaan Sumber Daya Alam
  - c) Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan
- 3) Menciptakan kondisi masyarakat Desa Bababulo yang adil, makmur, damai, aman, dan rukun dalam keidupan bermasyarakat dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip :
  - a) Duduk sama rendah berdiri sama tinggi;
  - b) Ringan sama dijinjing berat sama dipikul;
  - c) Melestarikan kearifan local.
- 4) Optimalisasi penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang meliputi :
  - a) Penyelenggaraan Pemerintahan yang transparan dan akuntabel;
  - b) Pelayanan kepada masyarakat yang prima yaitu : Cepat, Tepat dan Benar;
  - c) Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan Gotong royong masyarakat.<sup>59</sup>

## **3. Sejarah Desa**

Berdasarkan sejarah, Desa Bababulo termasuk dalam wilayah Kerajaan Pamboang. Salah satu kerajaan di wilayah mandar adalah kerajaan pamboang. Kerajaan ini dipimpin langsung oleh Pabicara Bonde selaku anggota tokoh adat

---

<sup>59</sup>Propil Desa Bababulo

kerajaan dan berada satu wilayah dengan Desa Bababulo. Sebelum Desa Bababulo dimekarkan, penduduk desa ini terbilang lebih maju apabila dibandingkan dengan Desa-Desa di sekitarnya. Pemicu desa ini lebih maju dibandingkan dengan desa-desa lain adalah adanya Asimilasi budaya yang begitu cepat, serta pengalaman penduduknya yang dominan adalah sebagai pelaut yang berlayar ke berbagai wilayah di nusantara seperti Ternate, Ambon hingga ke Singapura. Salah satu buktinya adalah banyaknya warga Desa yang mempunyai garis keturunan di beberapa pulau seperti Kalimantan, Jawa Timur, serta diberbagai pulau terluar Indonesia. Bahkan Bonde (Sekarang Bababulo) merupakan Sejarah Pendaratan Pejuang Mandar Ammana Wewang setelah diasingkan di Walitung (Belitung) pada tahun 1947.

Seiring dengan perkembangan ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni yang kemudian disebut dengan IPTEKS, serta adanya pergeseran paradigma pembangunan yang mana persaingan global semakin nyata di depan mata. Inisiatif tentang pemekaran desa menjadi dua Desa yaitu Desa Bababulo dan Bababulo Utara muncul dikarenakan kebutuhan manusia atau masyarakat yang semakin banyak.<sup>60</sup>

Pada tahun 2010, dilakukan Pemekaran Desa Bababulo menjadi 2 Desa oleh pemerintah. Pemekaran yang dilakukan membuat Desa Bababulo menjadi lebih sempit. Sebelum mekar Desa ini terdiri dari Dusun Rawang, Dusun Bababulo, Dusun Saleppa, Dusun Kampung Baru. Namun, setelah dimekarkan, kini menjadi Dusun Rawang, Dusun Porendeang, Dusun Bababulo dan Dusun Bonde Talawar. Meskipun kondisi desa yang lebih sempit, akibat dari adanya pemekaran, akan tetapi tidak mengubah identitas Desa Bababulo sebagai Bababulo Induk, yang merupakan Sejarah Pendaratan Pejuang Mandar Ammana Wewang. Hal ini disebabkan karena tempat

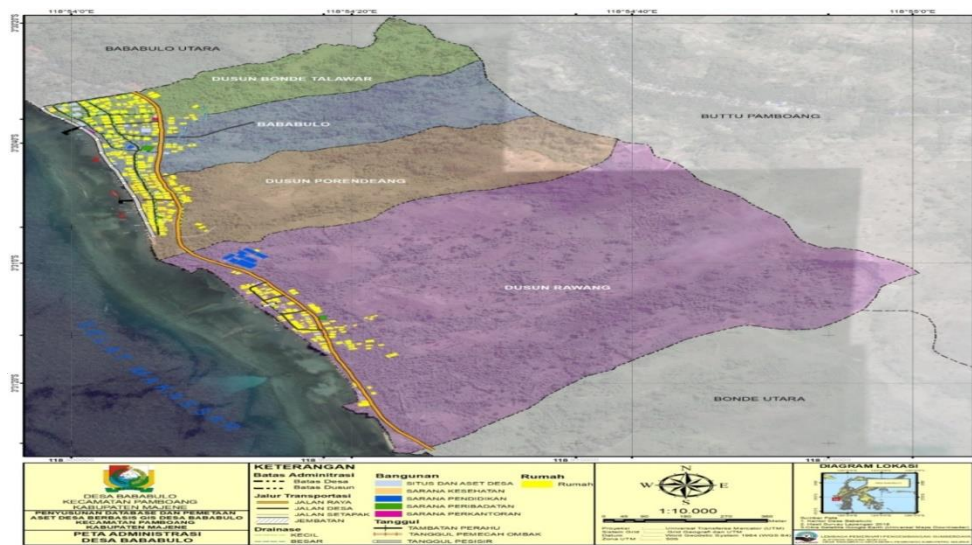
---

<sup>60</sup> Propil Desa Bababulo

bersejarah dari daerah ini masih tetap menjadi bagian dari wilayah Desa Bababulo, tempatnya di Dusun Bonde Talawar.

Desa Bababulo yang terdiri dari 4 dusun mengalami cukup kendala dalam proses pemerataan pembangunan, sehingga dalam perjalanannya pemerintah Desa Bababulo masih tergolong Desa yang berkembang.

#### 4. Demografi



- Tanah Perkebunan : 259 ha / m<sup>2</sup>
- Tanah Hutan : 115 ha / m<sup>2</sup>
- a. Wilayah Desa Bababulo berada pada titik koordinat antara 03<sup>0</sup>30'20" - 03<sup>0</sup>31'30" Lintang Selatan dan antara 118<sup>0</sup>53'55" - 118<sup>0</sup>55'00" Bujur Timur dengan Batas sebagai berikut :<sup>61</sup>
  - Sebelah Utara : Desa Bababulo Utara
  - Sebelah Selatan : Desa Bonde Utara
  - Sebelah Barat : Selat Makassar

<sup>61</sup> Propil Desa Bababulo

- Sebelah Timur : Desa Buttu Pamboang

b. Penduduk Desa Bababulo

Desa Bababulo terdiri atas 4 Dusun dengan rincian Jumlah Penduduk sebagai berikut :

- 1) Dusun Rawang : 622 Jiwa
- 2) Dusun Porendeang : 531 Jiwa
- 3) Dusun Bababulo : 451 Jiwa
- 4) Dusun Bonde Talawar : 321 Jiwa
- Jumlah Total Penduduk : 1.925 Jiwa
- Jumlah KK : 493 KK
- Jumlah Laki Laki : 941 Jiwa
- Jumlah Perempuan : 984 Jiwa
- Jumlah KK RTM : 210 KK

## 5. Keadaan Iklim

Secara umum, Desa Bababulo beriklim tropis. Ada 2 Musim, yaitu kemarau dan penghujan. Hal ini, mempengaruhi terhadap pendapatan penduduk, khususnya nelayan dan petani.<sup>62</sup>

- Curah hujan : 1,6/456,4 Mm
  - Jumlah Bulan Hujan : 6 bulan
  - Suhu Rata rata : 27 s/d 30 °c
  - Kelembaban Udara : 73-82 °c
  - Ketinggian : 3 M dpl
- Orbitasi

---

<sup>62</sup> Propil Desa Bababulo

- Jarak ke Ibu kota kecamatan : 2 Km
- Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten : 12 Km
- Jarak Ke Ibu Kota Provinsi : 128 Km
- Jarak Ke Ibu Kota Negara : - Km

Jenis Kesuburan Tanah

- Warna Tanah : Hitam/ Abu-abu
- Kemiringan Tanah : Rata rata 15 Ha/ m<sup>2</sup>

## 6. Keadaan Sosial

### a. Bidang Keagamaan :

Masyarakat Desa Bababulo adalah pemeluk agama Islam. Desa Bababulo memiliki 2 Mesjid dan 2 Mushallah yang terdiri dari Masjid Al Muawanah dusun Bababulo, Mesjid Nurul Falah dusun Rawang, Mushallah Al-Amanah dusun Porendeang dan Mushallah As-Salam dusun Bonde Talawar. Kegiatan kegiatan keagamaan juga sangat aktif dilaksanakan seperti Majelis Taklim dan lain-lain.<sup>63</sup>

### b. Bidang Kesehatan :

Desa Bababulo memiliki Fasilitas Kesehatan Yakni Puskesmas Pembantu 1 Unit dan Posyandu 4 Unit yang di topang dengan Bidan Abdi dan Kader Posyandu yang diangkat oleh pemerintah Desa Bababulo.

### c. Bidang kebudayaan :

Penduduk Desa Bababulo Terdiri Dari beberapa Suku, diantaranya Bugis, Jawa dan Masyarakat Pribumi Yaitu Suku Mandar, yang masih mempunyai tradisi warisan nenek Moyang yaitu Messawe to tamma, Rebana dll.

---

<sup>63</sup> Propil Desa Bababulo

d. Bidang Pendidikan :

Pendidikan merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk menguatkan kualitas manusia agar maju dan berkembang. Untuk tingkat pendidikan di Desa Bababulo, kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat tinggi, ditandai dengan minimnya angka siswa putus sekolah disemua tingkatan mulai SD sampai tingkatan SMA/ sederajat. Namun sangat sedikit yang lanjut ke Perguruan Tinggi karna Faktor Ekonomi.

Desa Bababulo memiliki fasilitas pendidikan yakni TK/PAUD yang berjumlah 2 unit TK. Desa bababulo memiliki 1 unit SD. Di Desa Bababulo juga terdapat 1 Fasilitas Pendidikan yakni SMP yang berada di Dusun Rawang.<sup>64</sup>

## **7. Keadaan Perekonomian Desa**

### **a. Pertumbuhan Ekonomi**

Secara umum, kondisi perekonomian masyarakat di Desa Bababulo belum bisa dikategorikan Maju. Pendapatan warga desa mengalami penurunan selama 2 tahun di masa Pandemi Covid-19. Aktivitas di bidang ekonomi masih cenderung lemah, dikarenakan sedikitnya pendapatan penduduk dalam hal berwirausaha. Hal ini masih terlihat bahwa tingkat penduduk miskin masih cukup banyak. Di desa Bababulo yang menjadi pekerjaan dominan masyarakat yaitu Perikanan, Perkebunan dan Peternakan. Tiga sektor di atas sangat banyak digeluti oleh warga, bahkan banyak pula warga yang menggeluti semua sektor tersebut, Seperti mereka berkebun dan juga sebagai nelayan. Pada umumnya, hal ini belum bisa mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat, apalagi pada sektor sektor lainnya.

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat desa Bababulo bisa dikatakan dalam proses Berkembang. Dengan adanya Program Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Desa melalui bantuan-

---

<sup>64</sup> Propil Desa Bababulo

bantuan yang dapat menunjang Perbaikan Perekonomian Warga. Di Desa Bababulo sesungguhnya memiliki beberapa sumber-sumber Daya Alam yang berpotensi dapat menunjang Kesejahteraan Masyarakat Namun, minimnya SDM yang mampu mengolah dengan baik potensi SDA tersebut.<sup>65</sup>

Mata Pencaharian Penduduk Desa Bababulo yaitu :

<b>NO.</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Nelayan	420
2	Petani	115
3	Peternak	113
4	Pedagang	120
5	Tukang Kayu	45
6	Tukang Batu	50
7	Penjahit	13
8	PNS	50
9	Pegawai swasta	15
10	TNI/Polri	1
11	Perangkat Desa	20
12	Pengrajin	25
13	Industri Kecil/ Rumah Tangga	15
14	Montir	4
15	Lain-lain	125

#### **b. Deskripsi Kondisi Pertanian dan Perkebunan**

Desa Bababulo, Mayoritas penduduknya Bekerja sebagai Nelayan. Selain menangkap ikan, masyarakat Desa Bababulo juga menyempatkan diri di waktu sore hari untuk bertani atau berkebun. Di sektor Pertanian dan Perkebunan, Masyarakat Desa Bababulo kebanyakan menanam Kelapa, Pisang dan Ubi. Adapun Cabai,

---

<sup>65</sup> Propil Desa Bababulo

Jagung dan Bawang Merah merupakan tanaman musiman yang sebagian kecil masyarakat melakukan penanaman.

Hasil dari Sektor Pertanian dan Perkebunan ini dijadikan untuk kebutuhan pribadi dan sebagai mata pencaharian. Yang mana hasil panen dari Pisang, Kelapa sering di bawah ke pasar-pasar untuk dijual, adapun sebagian kecil dari hasil panen Ubi kayu biasanya diolah menjadi bisnis kuliner mandar yaitu jepa.<sup>66</sup>

## **B. Realita Makna Rezeki di Masyarakat Nelayan Desa Bababulo**

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa nelayan bababulo termasuk memiliki paham yang baik terhadap rezeki. Nelayan Bababulo meyakini bahwa rezeki itu luas, tidak hanya mencakup pada hal materi saja, tapi juga mencakup hal nonmateri. Berikut penulis cantumkan pemahaman nelayan Bababulo terhadap rezeki, diantaranya :

### **1. Harta**

Betapapun kayanya seseorang, harta yang dimilikinya terbatas dan dapat dihitung. Sedangkan apa saja yang dimiliki Allah swt., tidak terbatas dan tidak terkira banyaknya. Ketika seseorang sudah memahaminya, dia harus berpegang paada sebuah etika, yaitu mereka yang menyembah Allah swt., dengan baik maka akan mendapat balasan yang lebih baik dari yang mereka usahakan.

Masyarakat nelayan Desa Bababulo memahami bahwa harta merupakan rezeki. rezeki berupa harta didapatkan dengan cara bekerja. Para nelayan pergi menangkap ikan yang merupakan rezeki yang bersifat materi. Dengan bekerja dan mendapatkan harta berupa uang dapat memenuhi kebutuhan hidup.

---

<sup>66</sup> Propil Desa Bababulo

Hal diatas tergambar pada perkataan Sainuddin yang mengatakan :

*“rezeki pole dipuang dio mai’di’i.contoh na diang tomai’di doi’na, diang toi to sicco’ doi’na . diang otomu, diang motormu, rezeki nasang tu’u bassa di’o. Itu semua adalah rezeki pole dipuang. Dan iya digena’ di’o adalah harta yang kita miliki. Dan di’o harta anu pole dipuang nasang.”*<sup>67</sup>

“Rezeki dari Allah swt itu banyak. Contohnya, ada orang yang mempunyai banyak uang dan ada juga yang punya sedikit uang.kita punya mobil, punya motor, itu semua adalah rezeki. semuanya rezeki dari Allah. Dan rezeki itu merupakan harta yang kita miliki. Dan harta berasal dari tuhan”.

Dari ungkapan diatas penulis menyimpulkan bahwa nelayan desa Bababulo memahami harta merupakan rezeki. pemahaman tersebut sudah sesuai dengan syari’at Islam. Perkataan Sainuddin senada dengan Amiruddin dan Safruddin. Hal tersebut dapat kita lihat didalam al-Qur’an. Allah swt., berfirman dalam QS.

Al-Baqarah/2:254 :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا يَبِيعُ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.”( QS. Al-Baqarah/2:254)

“*ppa’, pa’balanjangi mie’ samba-reang pole di dalle’ iya pura Iyami’ dibengano’o di andiangnapa pole allo iya andiangmo diang sipa’balu’i anna andiang tomo diang pesammua-neang pagau’-bawang* ” QS. Al-Baqarah/2:254)

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat ini memerintahkan untuk menafkahkan rezeki di jalan Allah swt. Menafkahkan rezeki sebelum tiba kematian, sebelum tiba hari kiamat. Selagi mempunyai harta

---

<sup>67</sup>Sainuddin, Nelayan desa bababulo, wawancara oleh penulis di Bababulo, 11 Agustus 2022.

maka bersedekalah.<sup>68</sup> Ayat ini membahas tentang menafkahkan rezeki. rezeki yang dimaksud di sini juga termasuk harta, sehingga harta juga merupakan rezeki.

## 2. Makanan

Berdasarkan hasil penelusuran penulis bahwa masyarakat nelayan Bababulo memahami makanan juga merupakan rezeki. makanan yang di konsumsi haruslah yang halal dan baik. Oleh karena itu, kita harus bekerja agar mempunyai kecukupan untuk membeli makanan. Jangan sampai melakukan pekerjaan yang tidak baik. Meskipun makanan tersebut halal, tapi uang yang dipakai membeli haram, atau mendapatkan makanan dengan cara tidak baik maka makanan tersebut menjadi haram.

Pemahaman di atas terlihat dari perkataan Amiruddin yang mengatakan bahwa :

*“makanan juga adalah rezeki. tapi harus i di ingarang bahwa anu macoa di ande. Battuanna, meskipun anu macoa tapi carata mandapa’kan dio ande’ ndang macowa ya’ sala towandi. Misal, buah manga itu hallal i. tapi karna Tania manggamu mu’ala mane muandei, maka itu makanan anu ndang macoa.”*<sup>69</sup>

“ makanan juga adalah rezeki. tapi harus diingat bahwa yang dimakan itu yang baik. Maksudnya, meskipun sesuatu yang baik tapi cara mendapatkan makanan tersebut tidak baik, maka itu juga salah. Misalnya, buah manga itu halal, tapi karena mangga yang di ambil tersebut bukan milik kita lalu dimakan, maka makanan itu tidak baik.

Dari analisis penulis bahwa pemahaman di atas sudah sesuai dengan syari’at islam. Makanan juga merupakan rezeki yang Allah swt berikan kepada makhluk-Nya. Hal ini seagaimana yang telah dijelaskan di dalam al-Qur’an. Allah swt berfirman dalam QS.Al-Ma’idah/5:88 :

---

<sup>68</sup>M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah Volume I, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 663.

<sup>69</sup>Amiruddin, Nelayan desa bababulo, wawancara oleh penulis di Bababulo, 11 Agustus 2022.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Terjemahnya :

“Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”( QS.Al-Ma’idah/5:88)

*“Anna andei mie’ anu iya hallal anna macoa iya pura na beio mie’ Puang Allah Taala, anna pe’atakwaio mie’ lao di Puang Allah Taala, Puang Iya) i’o mie’ matappa’ lao.” QS.Al-Ma’idah/5:88)*

Ayat diatas menyampaikan bahwa Allah swt., menyuruh manusia untuk makan dari karunia-Nya yang halal lagi baik, bukan hanya halal saja tapi tidak baik, seperti memakan daging hewan halal tapi mati tertabrak, atau daging hewan yang disembelih bukan atas nama Allah swt. Misal daging ayam yang halal. Tapi karena tertabrak atau disembelih tanpa menyebut nama Allah swt., maka daging ayam tersebut tidak baik.

Maksudnya adalah caranya yang tidak baik, atau sebaliknya, baik saja tapi tidak halal seperti daging binatang buruan yang dimasak dengan cara yang baik, akan tetapi barangnya itu tidak halal walaupun caranya itu sudah baik.

Dalam tafsir Al-Misbah dikatakan bahwa ayat ini memerintahkan untuk memakan yang halal lagi baik. Makanan yang halal tidak otomatis baik. Tidak semua yang halal sesuai dengan kondisi masing-masing pribadi. Makanan yang halal dan baik untuk si A belum tentu baik untuk si B. sehingga memakan sesuatu yang halal dan baik adalah maksud dari ayat ini.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah Volume III, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 231-232.

### 3. Ilmu Pengetahuan

Dari hasil penelusuran penulis menemukan bahwa nelayan Bababulo memahami bahwa ilmu pengetahuan juga merupakan rezeki. pengetahuan yang dimiliki merupakan pemberian dari Allah swt. Amiruddin mengatakan bahwa :

*“Ita’ di’e sebagai manusia dituntut untuk bekerja. dan bekerja i tau parallui tau ilmu. Ndangi tau maua ma’jama saloloana.harus diang ilmutta’. Tania tu’u sangga ilmu bekerja dimaksud tapi ilmu agama to’o parallu sanna’i tau. Karna Tania sangga’ dunia ditindro’ tapi parallu toi’ tau ilmu agama anna’ ngannana anu dipogau macoa nasangi.”<sup>71</sup>*

“kita sebagai manusia ddituntut untuk bekerja dan pekerjaan itu membutuhkan ilmu. Tidak kita katakan asal bekerja saja. Kita harus memiliki ilmu. Bukan hanya ilmu bekerja yang dimaksud, tapi juga ilmu agama itu sangat diperlukan. Karena bukan cuma dunia yang kita kejar tapi kita juga perlu ilmu agama agar semua yang dilakukan adalah kebaikan.

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa nelayan Bababulo meyakini ilmu pengetahuan juga merupakan rezeki. ilmu pengetahuan sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan. Masyarakat memahami bahwa jangan hanya bekerja untuk dunia tapi juga persiapkan bekal untuk akhirat. Hal itu dapat tercapai dengan adanya ilmu yang dimiliki. Allah swt., berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:269 :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahnya :

“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.”( QS. Al-Baqarah/2:269)

*“ Puang Allah Taala) mambei al hikmah pa’issangan Koroang anna elo’. Anna inai*

---

<sup>71</sup>Amiruddin, Nelayan desa bababulo, wawancara oleh penulis di Bababulo, 11 Agustus 2022.

*natandoi acoangan iya mai'di. Anna andiang diang mala maala pe'guruang selaengna to keakkalang” QS. Al-Baqarah/2:269)*

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as Sa'di mengatakan dalam tafsirnya, bahwa ayat di atas menjelaskan tentang bersedekah akan memperoleh kedudukan yang mulia. Allah swt., memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendakinya. Hikmah yang dimaksud adalah ilmu-ilmu bermanfaat, pengetahuan yang benar, akal yang lurus, pemikiran yang matang dan terciptanya kebenaran dalam perkataan maupun perbuatan.<sup>72</sup>

#### **4. Kesehatan**

Kesehatan merupakan rezeki yang paling utama. Meskipun ingin pergi melaut, tapi kesehatan terganggu maka tidak akan bisa mencari nafkah. Juga meskipun sedang dalam keadaan sehat, tapi cuaca yang kurang mendukung makan juga tidak dapat berangkat kelaut untuk mencari rezeki. Sebagian besar nelayan desa Bababulo meyakini bahwa rezeki berupa kesehatan adalah yang utama. Kesehatan yang dimaksud bukan hanya sehat fisik tapi juga sehat akal.

Pemahaman di atas dapat dilihat dari perkataan Amiruddin bahwa :

*“pertama, rezeki kesehatan itu yang utama. Rezeki masalah makanan itu kan pada dasarnya dari kesehatan. Tidak mungkin kita bisa mencari rezeki kalau kita tidak sehat. dan kesehatan dimaksud disini Tania sangga' seha' alawe, tapi seha akal to'o.*

*“pertama, rezeki kesehatan itu yang utama. Rezeki berupa makanan pada dasarnya dari kesehatan. Tidak mungkin kita bisa bekerja untuk mencari rezeki kalau sedang sakit. Kesehatan yang dimaksud disini bukan hanya sehat fisik tapi juga kesehatan akal.*

---

<sup>72</sup>Abdurrahman bin Nashir as sa'di, *Tafsir as-sa'di*, <https://tafsirweb.com/1035-surat-al-baqarah-ayat-269.html>

### C. Resepsi Rezeki Di Masyarakat Nelayan Bababulo

Resepsi merupakan ilmu yang membahas peran pembaca atas respon dan reaksi dalam memahami al-Qur'an sebagaimana adanya sesuai level pemahaman yang dikuasai.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mencantumkan dua bentuk resepsi yakni resepsi eksegesis dan resepsi fungsional.

#### 1. Resepsi eksegesis

Resepsi eksegesis merupakan resepsi yang berkenaan dengan kegiatan memahami kandungan isi al-Qur'an yang diwujudkan dengan usaha penerjemahan dan penafsiran atas ayat-ayat al-Qur'an. Pengetahuan tentang rezeki di masyarakat nelayan Bababulo mereka dapatkan dari orang tua dulu dan guru-guru. Bukan hanya itu, ceramah-ceramah yang mereka dengarkan juga menjadi sumber pengetahuan. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, bahwa nelayan Bababulo memiliki beberapa pemahaman tentang rezeki. Berikut beberapa pemahaman nelayan Desa Bababulo tentang rezeki.

##### a) Rezeki sudah diatur

Nelayan di Desa Bababulo meyakini bahwa rezeki sudah diatur. Rezeki yang didapatkan manusia tak lain dan tak bukan semua itu bersumber dari Allah swt. Meskipun rezeki sudah diatur, namun manusia tetap harus berusaha untuk mendapatkannya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Amiruddin bahwa :

*“masalah rejeki pura na'ator puang mo. Rejeki untuk pobau, rejeki untuk passomel na atormi puang. Tapi, ndanng towandi tia tau tappa na ma'uwang ndang na meuya' apa pora atormi mo. Salah towandi mua' bassa di'o. Justru misio i miuya' puang.”*<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>M Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", *Jurnal QOF* 3, no. 1 (2019): h. 43.

<sup>74</sup>Amiruddin, Nelayan desa bababulo, wawancara oleh penulis di Bababulo, 11 Agustus 2022.

“masalah rezeki sudah diatur oleh Allah swt. Rezeki untuk pemancing, rezeki untuk tukang kayu Allah swt yang atur. Tapi, bukan berarti kita langsung mengatakan tidak perlu bekerja karena semua sudah diatur. Hal seperti itu merupakan sesuatu yang salah. Justru Allah swt memerintahkan untuk bekerja”.

Hal ini tidak jauh beda dengan yang dikatakan oleh Hasri bahwa :

*Mua' rejeki bassa ita'di'e pobawu ya' kadang i diang kadang i kurang. Ya' bassami di'o mua' jama posasi dijama-jama ya' biasami diang di piala, biasami makurang. Bassa di'e nak, masalah rejeki puang nasang ma ator. Rekeng ma'uwa biasami diang dipiala biasa tomi andiang, ndangi menetap.niuwa ndangi malah ditentukan alaweta' sendiri, apa' to ni ator nasangi tau.*<sup>75</sup>

“kalau rezeki seperti kita sebagai nelayan, kadang cukup dan kadang kurang. Memang sudah seperti itu kalau kita berprofesi sebagai nelayan, terkadang ada yang didapat dan biasa juga kurang. Begini nak, masalah rezeki semua Allah swt yang atur. Misalnya, terkadang ada kita dapat, biasa juga tidak ad, tidak menetap atau tidak pasti. Tidak bisa kita yang tentukan sendiri karena kita semua ada yang atur.

Dari hasil wawancara diatas bahwa terkait masalah rezeki bukan manusia yang tentukan sendiri tapi Allah yang atur semuanya untuk manusia. Menurut analisa peneliti, ungkapan di atas sudah sejalan dengan firman Allah swt., di dalam QS. Hud/11:6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Terjemahan

“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”( QS. Hud/11:6)

“*diang mesa olo' olo' mellene' di baona lino s Puang Allah Taala mappidalle'i. Anna Iya Puang) Ma'issang engeang ta' iya mannassa Lauh Mahfudz)*” QS. Hud/11:6)

---

<sup>75</sup>Hasri, Nelayan Desa Bababulo, wawancara oleh penulis di Bababulo, 13 Agustus 2022.

M. Quraish Shihab mengomentari ayat di atas. Beliau mengatakan dalam tafsirnya yang berjudul tafsir Al-Misbah. Dalam tafsir Al-misbah dikatakan bahwa rezeki sudah dijamin oleh Allah swt. Kata *dabbah* pada ayat ini bermakna bergerak dan merangkak. Kata *dabbah* biasa digunakan untuk binatang, namun makna dasarnya dapat juga mencakup manusia. Rezeki yang tela di atur dan dijamin oleh Allah swt., mesti di jemput dengan suatu usaha. Rezeki yang di atur tidak hanya berupa materi saja. Namun, juga ada rezeki nonmateri.<sup>76</sup>

Ibn katsir dalam tafsirnya mengatakan bahwa Allah swt., yang menjamin rezeki semua makhluk, yakni segala macam binatang yang ada di muka bumi, baik yang kecil maupun yang besar, binatang laut maupun binatang darat. Dan Allah swt., mengetahui tempat tinggal, tempat menyimpan makanan mereka dan tempat beristirahat dan di mana tinggalnya.<sup>77</sup>

Dalam tafsir fi zhilalil qur'an dikatakan bahwa semua yang dapat bergerak di bumi ini adalah *dabbah*, baik manusia, binatang, yang merayap maupun serangga. Tidak ada satupun dari makhluk-makhluk melata yang tidak terbatas jumlahnya dan tidak dapat dihitung ini, melainkan Allah swt., mengetahuinya dan yang memberinya rezeki. Dia mengetahui dimana mereka tinggal dan di mana mereka bersembunyi, dari mana mereka datang dan kemana mereka pergi.<sup>78</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rezeki itu sudah diatur dan dijamin oleh Allah swt. Makhluk yang diciptakan-Nya tak

---

<sup>76</sup>M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah Volume V, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 552-553.

<sup>77</sup>M.Abdul Ghoffar, *Terj. Tafsir Ibnu Katsir*, ( Bogor, Pustaka Imam Syafi'I, 2004), jilid 4, h. 322.

<sup>78</sup><https://tafsirzilal.wordpress.com/2012/06/05/bahasa-indonesia-2/> surah hud ayat 6 h.194

terbatas jumlahnya. Allah swt., mengetahui semuanya dan memberikan rezeki atas apa yang diciptakan-Nya. Tak ada satupun yang luput dari pemberian rezeki, karena Allah swt., mengetahui semua keberadaan makhluk-Nya. Pada ayat tersebut terdapat kata *dabbah* yang bermakna bergerak dan merangkak. Mesti ada pergerakan atas rezeki yang telah diatur oleh Allah swt.

b) Rezeki harus dicari

Berusaha dalam menjemput rezeki merupakan sesuatu yang di anjurkan. Safruddin memahami bahwa orang yang memaksimalkan usaha dengan orang yang kurang memaksimalkan usaha tentu memiliki perbedaan dari hal rezeki. Usaha seseorang berpengaruh terhadap rezekinya. Orang yang memaksimalkan usaha tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal pula. Berbeda halnya dengan orang yang tidak memaksimalkan usaha. Hasil tak pernah mengkhianati usaha.

Hal ini tercermin dari perkataan Safruddin yang mengatakan :

*“Pobawu yang pinda’dua sau anna’ to pissang sau mannassami tia beda hasilna. Misal, dalam waktu dua hari, diang to pinda’dua sau maccumi’, diang toi to pissang sau. Pasti lebih na mai’di tia nadapa’ to pinda’dua sau apa’ rajingi tia. Dan otomatis lebih mai’di pengalamanna apa’ napi’gurui tia lao. Sehingga lebih berpengalaman i tia dari pada to pissandi sau”.*<sup>79</sup>

“Nelayan yang dua kali kelaut dengan yang satu kali kelaut sudah pasti beda hasilnya. Misal, dalam waktu dua hari ada yang dua kali pergi menangkap cumi da nada juga yang hanya sekali. Pasti lebih banyak hasil tangkapan yang dua kali kelaut karena dia rajin. Juga secara otomatis pengalaman yang didapatkan akan lebih banyak karena dia mempelajari. Sehingga yang dua kali kelaut lebih berpengalaman dari pada yang satu kali.”

Perkataan Safruddin tidak jauh beda dengan yang dikatakan oleh Rusdi yang mengatakan bahwa :

---

<sup>79</sup>Safruddin , Nelayan Desa Bababulo, wawancara oleh penulis di Bababulo, 13 Agustus 2022.

*“Berusaha i tau sebagai pobau untuk mappemalai bau. Ndang towandi tu’u sangga sau i tau di le’bo, mane dianna tappa’mi naung pandoang. Ndangi bassa di’o. diamg toi tia di’o parallu niperhatikan. Bassa lao peang, harus tu’u nissang peang inna bassa nipake. Ndangi tu’u mala kayyang bega peanna, ndang toi mala keccu’ bega. Harus i disesuaikan”.*<sup>80</sup>

“kita berusaha sebagai nelayan untuk menangkap ikan. Bukan juga kita hanya kelaut, lalu menurunkan alat mincing begitu saja. Bukan begitu, karena ada hal yang perlu diperhatikan. Seperti mata kail, harus diketahui mata kail seperti apa yang harus dipakai. Tidak juga ukuran mata kail yang besar dan juga bukan ukuran mata kail yang begitu kecil. Harus disesuaikan”.

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa usaha mempengaruhi rezeki. Usaha yang dilakukan harus benar dan maksimal. Bukan hanya sekedar berusaha begitu saja tanpa memperhatikan hal-hal yang semestinya perlu untuk diperhatikan. Menurut analisa peneliti, ucapan yang dikemukakan oleh safruddin dan rusdi sudah sesuai dengan penjelasan di dalam Al-Qur’an. Hal tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah swt., dalam QS. An Najm/53:39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemahan :

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.  
(QS. An Najm/53:39)

*“anna iya rupa tau sangga’ na mallolongani anu iya pura naakkaresoi”.*  
(QS. An Najm/53:39)

M. Quraish Shihab mengatakan dalam tafsirnya, ayat di atas mengatakan bahwa Allah swt., akan memberi balasan terhadap setiap yang diusahakan manusia. Perbuatan baik manusia akan dibalas dengan kebaikan pula. Sebaliknya, perbuatan buruk manusia akan dibalas dengan keburukan pula.

---

<sup>80</sup>Rusdi , Nelayan Desa Bababulo, wawancara oleh penulis di Bababulo, 14 Agustus 2022.

Balasan yang didapatkan dari perbuatan manusia tergantung dari yang diusahakannya.<sup>81</sup>

Ibn katsir dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat ini membahas tentang balasan atas perbuatan seseorang. Seseorang tidak akan mendapatkan melainkan apa yang diusahakannya. Jika ingin mendapatkan sesuatu yang baik, maka lakukanlah suatu kebaikan dan bersungguh-sungguh. Sebaliknya, jika melakukan sesuatu yang buruk maka keburukan pula yang akan didapatkan.<sup>82</sup>

Dalam tafsir fi zhilalil qur'an dikatakan bahwa ayat di atas membahas tentang seseorang tidak dihisab kecuali berdasarkan usaha, upaya dan amalnya. Manusia tidak memperoleh tambahan sedikit pun dari hasil usaha orang lain. juga tidak dikurangi sedikitpun karena diberikan kepada orang lain. kehidupan dunia merupakan kesempatan untuk berusaha dan beramal. Ketika meninggal, hilanglah kesempatan untuk beramal kecuali tiga hal yakni, doa anak shaleh, sedekah jariyah dan ilmu yang bermanfaat.<sup>83</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rezeki juga merupakan sesuatu yang diusahakan. Manusia mendapat tergantung pada usaha yang dilakukannya. Manusia tidak mendapat tambahan sedikitpun dari hasil usaha orang lain dan usaha yang berbeda maka mendapatkan hasil yang berbeda pula. Contohnya orang yang rajin pergi menangkap ikan akan berbeda rezekinya dengan orang yang malas.

---

<sup>81</sup>M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah Volume XIII, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 205-206.

<sup>82</sup>M.Abdul Ghoffar, *Terj. Tafsir Ibnu Katsir*, ( Bogor, Pustaka Imam Syafi'I, 2004), jilid 7, h. 590.

<sup>83</sup><https://tafsirzilal.wordpress.com/2012/06/05/bahasa-indonesia-2/> surah an najm h.83

Usaha yang dilakukan manusia tentu memberi perubahan pada kehidupan. Oleh karena itu, manusia dituntut bersungguh-sungguh dalam berusaha agar menjadi lebih baik lagi. Allah swt., berfirman di dalam QS. Ar-ra'd/13:11 :

قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.( QS. Ar-ra'd/13:11)

“ *ang Allah Taala andiang mappinra mesa kaum lambi'i toi tia*”. QS. Ar-ra'd/13:11)

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat di atas menjelaskan tentang perubahan manusia. Terdapat dua pelaku perubahan pada ayat ini. Pelaku pertama yakni Allah swt., yang mengubah nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada manusia. Pelaku kedua yakni manusia itu sendiri. Dengan begitu, perubahan terjadi atas izin dan kehendak Allah swt., dan manusia juga mempunyai peran dalam perubahan dirinya.<sup>84</sup>

c) Rezeki bisa bertambah dengan sedekah.

Nelayan desa bababulo meyakini bahwa bersedekah mampu menambah rezeki. Meski secara logika rezeki yang disedekahkan berkurang, namun pada hakikatnya rezeki tersebut tidak berkurang justru akan ditambah oleh Allah swt.

Bapak rusdi mengatakan bahwa setiap hasil yang didapatkan ketika pergi memancing ia sedekahkan. Banyaknya jumlah sedekah yang dikeluarkan oleh bapak rusdi disesuaikan dengan hasil tangkapan. Jika hasil tangkapan banyak

---

<sup>84</sup>M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah Volume VI, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 232-233.

maka yang disedekahkan juga agak banyak. Begitupun sebaliknya. Bentuk sedekah yang dilakukan oleh beliau adalah memberi ikan kepada tetangganya dan menyumbang uang ke masjid.<sup>85</sup>

Hal diatas terlihat dari perkataan rusdi ketika penulis melakukan wawancara. Rusdi mengatakan bahwa :

*“Biasa mua’ pole mi tau mobau, ya dibengangmi biasa sicco’ tetangga. Biasa toi tau massumbang di masigi. Tapi nipauanggi biasa petugas masigi hamba allah mo dio sangana. Nasangai manini seiya riya’ i tau apa nirappe sangana. Kan na rappe i tu’u biasa to massumbang dimasigi mua puasangani”*.<sup>86</sup>

“Biasa ketika kita datang melaut, kita bagikan sedikit ketetangga. Biasa juga saya menyumbang di masji. Tapi, saya sampaikan kepada pengurus masjid, atas nama hamba Allah. Masyarakat nnti mengira kita berbuat riya’ karena sebut nama. Penyebutan nama penyumbang biasa disebut ketika bulan ramadhan”.

Hal diatas tidak jauh beda dengan yang dikatakan oleh Amiruddin. Beliau berkata :

*“Biasami tau mambang lao tetangga mua’ diang bomi nipiala. Sannang toi tia nisa’ding mua mambangangi tau lao di tau laeng. Pasti sannangng toi tia nasa’ding to dibengang. Jadi, kan ndangi tau di’e sisanta tuo, diang lao tetanggata’. Sempat mala ai mido’akan mai to. Sempat ndangi tappa na tarima ita’ do’a ta’ puang. Tapi do’a dari to laeng mungkin tappa na tarimai tia. Dan memang diang memang toi tia hakna to laeng dari harta atau hasil nipiala”*.<sup>87</sup>

“Biasa kami memberi kepada tetangga kalau ada lagi didapat. Senang rasanya ketika berbagi kepada orang lain. Orang lain juga pasti merasa senang. Jadi, kan kita ini tidak hidup sendiri, kita punya tetangga. Siapa tahu mereka bisa mendoakan. Mungkin do’a kita belum diterima. Tapi, do’a dari orang lain mungkin langsung diterima. Dan memang ada hak orang lain pada harta atau hasil yang kita dapatkan”.

---

<sup>85</sup>Rusdi, Nelayan Desa Bababulo, wawancara oleh penulis di Bababulo, 14 Agustus 2022.

<sup>86</sup>Rusdi, Nelayan Desa Bababulo, wawancara oleh penulis di Bababulo, 14 Agustus 2022.

<sup>87</sup>Amiruddin, Nelayan desa bababulo, wawancara oleh penulis di Bababulo, 11 Agustus 2022.

Dari hasil analisa peneliti, bahwa nelayan Bababulo meyakini dengan bersedekah maka Allah swt., akan menambah rezeki. Nelayan Bababulo merasa senang ketika berbagi kepada sesama. Pemahaman nelayan Bababulo sudah sejalan dengan isi Al-Qur'an. Allah swt., menyampaikan didalam Al-Qur'an bahwa sedekah mampu menambah rezeki manusia. Hal ini tercantum dalam QS. Al-Baqarah/2:261, Allah swt., berfirman

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ  
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Terjemahnya :

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui”.( QS. Al-Baqarah/2:261)

“

*mappatuo pitullisar, anna tuttu' sallisar diang sangatus lisar. Puang Allah liccung balasangna) di sesena to napoelo'. Anna o Maloang Pammasena na Paissang”. QS. Al-Baqarah/2:261)*

M. Quraish Shihab mengatakan dalam tafsirnya, ayat di atas mengatakan bahwa manusia hidup saling membutuhkan. Manusia yang tidak memiliki kemampuan dibantu dengan yang memiliki kemampuan. Ayat ini menyampaikan bahwa jangan pernah merasa berat untuk saling membantu, karena apa yang dinafkahkan akan bertambah lebih banyak. Orang yang berinfak diibaratkan seperti seorang petani yang menanam benih padi. Benih padi yang ditanam akan tumbuh berkembang dan menjadi banyak.<sup>88</sup>

<sup>88</sup> M.Quraish Sihab, Tafsir Al-Misbah Volume I, (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), h. 689-690.

Ibn Katsir dalam tafsirnya mengatakan bahwa, ayat di atas merupakan perumpamaan orang yang bersedekah. Allah swt., melipatgandakan pahala bagi orang yang menafkahkan harta kekayaannya di jalan-Nya, dengan tujuan untuk mencari ridha-Nya. Dan bahwasanya kebaikan itu dilipatgandakan mulai dari sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat.<sup>89</sup>

Ayat di atas mengajarkan agar manusia selalu bersedekah. Sedekah yang dilakukan akan memperkuat keharmonisan dalam hidup. Setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan. Manusia akan saling membutuhkan satu sama lain karena mempunyai kekurangan. Manusia akan saling berbagi karena mempunyai kelebihan.

## 2. Resepsi fungsional

Resepsi fungsional adalah gaya resepsi yang lebih memperlakukan teks dalam hal ini *mushaf* dengan tujuan praktikal dan manfaat yang didapatkan oleh pembaca. Nelayan desa Bababulo ketika hendak berangkat kelaut maka terlebih dahulu mereka akan membaca ayat-ayat al-Qur'an. pembaca ayat tersebut diyakni mampu memberikan pengaruh yang baik bagi rezeki mereka. Berikut ayat-ayat yang difungsionalkan oleh nelayan Bababulo :

### 1. Bismillah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

Terjemahan :

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

*Sawa' sangana Puang Allah Taala, Puang Iya) M*

---

<sup>89</sup>M. Abdul Ghoffar, *Terj. Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor, Pustaka Imam Syafi'i, 2004), jilid 1, h. 526.

Membaca kalimat basmalah sebelum melakukan aktivitas merupakan sesuatu yang di anjuran dalam ajaran islam. Basmalah merupakan sebuah doa untuk melakukan aktivitas. Keberkahan dari setiap amalan adalah tujuan utama. Sehingga dengan membaca kalimat basmalah adalah sebuah bentuk keyakinan yang akan membawah keberkahan atas setiap amalan atau aktivitas yang dikerjakan.

Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw., bersabda:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَتَمُّ

Artinya :

*“Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan bismillahirrahmanir rahiim’, amalan tersebut terputus berkahnya.”* (HR. Al-Khatib dalam Al-Jami’, dari jalur ArRahawai dalam Al-Arba’in, As-Subki dalam tabaqathnya)<sup>90</sup>

Masyarakat nelayan bababulo meyakini bahwa dengan membaca bismillah sebelum berlayar akan memberikan keberkahan atas rezekinya. Bukan hanya itu mereka juga merasakan ketenangan saat berada di lautan. Kalimat basmalah dibaca ketika hendak keluar rumah untuk berangkat melaut. Kalimat basmalah juga dibaca setiap kali ingin melempar atau menurunkan alat mancing.

Hal ini terlihat dari perkataan surdin yang mengatakan :

*“ita’ di’e ya’ kan termasuk kurang ita’ ilmuta’. Jadi sebelum miakke’ tau atau sebelum missungangi tau diboyang, miosai dolo, tau cinappa’ dipintu mane nibacami bismillahirrahmanirrahim. Mambacai tau bismillah anna’ sannangi disa’ding di lambata’. Ndangi tau di’o rewa-rewa apa’ paingarang bandi tau lao dipuang. Kan parallu i tau perlindungan anna’ keselamatan pole dipuang. Ya’ minimal mi di’o mambaca bismillah sebelum lamba mobau.”*<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Muhammad Nāṣir al-Dīn Albānī, *Dhaif al-Jāmi’ al-Saghīr* (Beirut: al-Maktab al-Islāmī, 1969), h. 613.

<sup>91</sup>Surdin, Nelayan Desa Bababulo, wawancara oleh penulis di Bababulo, 14 Agustus 2022.

“Kita ini yang termasuk kurang pengetahuan. Jadi, sebelum berangkat atau sebelum keluar dari rumah, singgah sejenak di pintu lalu membaca bismillahirrahmanirrahim. Kita membaca bismillah ketika agar supaya merasa tenang. Kita tidak lagi merasa khawatir karena kita masih ingat kepada tuhan. kita kan perlu perlindungan dan keselamatan dari Allah swt. Minimal membaca bismillah sebelum pergi melaut”.

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa nelayan di desa bababulo selalu membaca bismillah sebelum melaut. Membaca bismillah diyakini mampu memberi ketenangan jiwa. Selain itu mereka juga mengharapkan perlindungan dan keselamatan lewat bacaan bismillah tersebut. Keyakinan nelayan bababulo sudah sesuai dengan ajaran islam yang mengharuskan membaca bismillah sebelum beraktivitas.

## 2. Membaca Surah Al-Waqi'ah

Seperti dengan surah al-Qur'an yang lainnya, surah al-Waqiah juga memiliki keutamaan yang terkandung di dalamnya. Surah ini dikenal sebagai surah dengan keutamaan memperlancar rezeki bagi yang membacanya. Sebagaimana riwayat dari Ibn Mas'ud ra. bahwa ia mendengar Rasulullah saw., berkata, surah al-Waqiah bisa menjadi doa terhindar dari kemiskinan bila dibaca tiap malam hari.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ

كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

Artinya :

“Dari Abdullah ibnu Mas'ud yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda: Barang siapa yang membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam, niscaya tidak akan tertimpa kemiskinan selamanya”. (HR. Baihaqi)<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup>Abu Bakaq Al-Baihaqi, *Al-Jami' Syu'ab al-Iman*, jilid 4 (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003), h. 119

Nelayan desa bababulo juga sering membaca surah Al-waqi'ah. Surah ini dibaca setelah selesai shalat subuh. Membaca surah ini diyakini mampu mencegah orang dari kemiskinan. Hal tersebut terlihat dari perkataan surdin yang mengatakan :

*“bassa masalah bacaan atau amalan, ya' diang bandi nibaca. Minimal mi di'o mambismillah i tau. Biasa toi tau mambaca qoro'ang atau mangaji to. Surah Al-waqi'ah biasa nibacaq mua' pura subuh. Biasa toi tau mambaca yasin tiap bonginna ayuma”*.<sup>93</sup>

“Seperti masalah bacaan atau amalan, ya ada yang di baca. Minimal kita membaca bismillah. Biasa juga, kita membaca Al-qur'an atau mengaji. Surah Al-waqia'ah yang biasa dibaca setelah shalat subuh. Biasa juga kita membaca surah yasin setiap malam jum'at”.

### 3. Membaca surah Yasin

Surdin meyakini bahwa dengan membaca surah yasin akan memberi keberkahan dan mempunyai efek baik bagi rezeki. Rezeki tiap orang memang berbeda-beda, begitu pula dengan kelancaran rezekinya, maka dalam usaha memperlancar rezeki, membaca surah Yasin sangat dianjurkan. Begitu pula mengenai kemudahan dalam hal pekerjaan seerti yang diutarakan oleh al-Darimi.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ مَنْ قَرَأَ يَسَ حِينَ يُصْبِحُ أُعْطِيَ يُسْرَ يَوْمِهِ حَتَّى يُمْسِيَ وَمَنْ قَرَأَهَا فِي صَدْرِ لَيْلِهِ أُعْطِيَ يُسْرَ لَيْلَتِهِ حَتَّى يُصْبِحَ

Artinya :

*Ibnu Abbas berkata barangsiapa yang membaca surah Yasin ketika berada di waktu pagi niscaya diberikan kemudahan hingga hari itu hingga ia berada di waktu sore, dan barangsiapa yang membacanya pada awal malam niscaya diberikan kepadanya kemudahan malam itu hingga hingga ia berada di waktu pagi. (HR. Al-Darimi no. 3285)<sup>94</sup>*

---

<sup>93</sup>Surdin, Nelayan Desa Bababulo, wawancara oleh penulis di Bababulo, 14 Agustus 2022.

<sup>94</sup>Imam Al-Darimi, *Musnad al-Darimi al-Ma'ruf*, jilid 4 (Riyadh: Dar al-Mugni Lilnasyar, 2000), h. 2151

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa nelayan bababulo termasuk memiliki paham yang baik terhadap rezeki. Nelayan Bababulo meyakini bahwa rezeki itu luas, tidak hanya mencakup pada hal materi saja, tapi juga mencakup hal nonmateri. Pemahaman nelayan Desa Bababulo bahwa rezeki itu seperti harta, makanan, ilmu pengetahuan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis uraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat nelayan Desa Bababulo tentang makna rezeki dengan resepsi eksegesis dari tokoh nelayan diperoleh bahwa Rezeki sudah diatur, Rezeki harus dicari dan Rezeki bisa bertambah dengan bersedekah. Adapun Resepsi fungsional dari pemahaman masyarakat nelayan di Desa Bababulo menggunakan beberapa ayat dalam mencari rezeki yakni Membaca basmalah, Membaca surah al-Waqiah dan Membaca Surah Yasin setiap malam jum'at.

#### **B. Saran**

Hemat penulis dalam penelitian ini, masyarakat nelayan desa Bababulo sudah memahami rezeki dengan sangat baik, penulis mengharapkan adanya bimbingan kepada masyarakat mengenai rezeki dan amalan yang bisa dikerjakan saat mencari rezeki agar hasil lebih maksimal. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka diperlukan kajian lebih mendalam mengenai rezeki dan bagaimana resepsi masyarakat mengenai ayat rezeki, terlebih lagi dalam penelitian ini hanya meneliti beberapa ayat saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M Ghoffar, *Terj. Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor, Pustaka Imam Syafi’I, 2004.
- Abdulrohim, Nasrudin. *Amalan-Amalan Pembuka Pintu Rezeki*, Jakarta Selatan: Qultummedia ,2017.
- Abshor, M Ulil. *Resepsi Al-Qur’an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta. QOF* 3, no.1 (2019).
- Akmal, Azhari Tarigan. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Bandung: Citapustaka, 2012.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Mahabits fii Ulumul Qur’an*, terj. Umar Mujtahid, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur’an*, Cet. 1; Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Al-Darimi, Imam. *Musnad al-Darimi al-Ma’ruf*, jilid 4, Riyadh: Dar al-Mugni Lilnasyar, 2000.
- Auria, Zulfan. *Rezeki dalam Al-Qur’an*, Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.
- Bakaq, Abu Al-Baihaqi. *Al-Jami’ Syu’ab al-Iman*, jilid 4, Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003.
- Bin, Abdurrahman Nashir as sa’di. *Tafsir as-sa’di*, <https://tafsirweb.com/1035-surat-al-baqarah-ayat-269.html>
- Bodi, Muh Idham Khalid. *Koroang mala’bi’ Al-Qur’an dan terjemahan Bahasa Mandar dan Bahasa Indonesia, Add-Ins Microsof Word*, 2019.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 1989.
- Faizin, Nur. *Rezeki Al-Qur’an : Solusi Al-Qur’an untuk yang Seret Rezeki*, Surakarta: Al-Quds, 2015.
- Hidayat, Arif. *Optimalisasi Program Bantuan Perahu Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- <https://tafsirzilal.wordpress.com/2012/06/05/bahasa-indonesia-2/>
- Jamilah, Dwi. *Konsep Rezeki dalam Al-Qur’an; Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*, Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020.
- Java, Dedy. *Resepsi Al-Quran Pada Tradisi Mujahadah Malam Jum’at Kliwon (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Kec. Sirampong Kab. Brebes)* Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati (IAIN) Kota Cirebon, 2021.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Indonesia, Add-Ins Microsof Word*, Qur’an In Indonesia Versi 1.0. 2019.
- Khairil, Muhammad. dkk. *Jurnal Ulunnuha Implementasi pemahaman Ayat Al-Qur’an Tentang Rezeki Di Kalangan Pemulung Kota Padang*, vol. 9 No. 1, 2020.

- Kurniawan, Achmad Pasmadi. *Konsep Rezeki dalam Pandangan Para Pedagang Pasar; studi kasus para pedagang pasar kleco Surakarta*, Skripsi, Unismuh Surakarta, 2009.
- Liansari, Norma. *Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Kalangan Pemancing Di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin*, Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Antasari, 2022.
- Mujib, Abdul. *Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam*, Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 2 (2015).
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. 1; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Mutamaroh, Barokatul. *Al-Qur'an Sebagai Munajat: Resepsi Ayat-Ayat Do'a di Padepokan Dakwah Sunan Kalijaga*, Skripsi Sarjana, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021.
- Nāṣir, Muhammad al-Dīn Albānī. *Dhaif al-Jāmi' al-Saghīr*, Beirut: al-Maktab al-Islāmī, 1969.
- Ni'matul, Fitroh Kafiyah. *Resepsi Terhadap Pembacaan Surah Al-Mulk (Studi Living Qur'an Di Mushalla an-Nahdhiyah Kalibata Timur Jakarta Selatan)*, Skripsi Sarjana, Institut Ilmu AL-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, Yogyakarta: Q-Media, 2018.
- Quraish, M. Sihab. *Tafsir Al-Misbah Volume V*, Jakarta : Lentera Hati, Cet. I, 2021.
- Rahmi, Nina. *Korelasi Rezeki dengan Usaha dalam Perspektif Al-Qur'an*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.
- Samhadi, Moh. *Teologi Pengemis dan Pemaknaan Rezeki*, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Siti, Syafitri. *Resepsi Lailatul Qadar*, Skripsi Sarjana, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020.
- Suryamita, Febri. *Resepsi Santri Terhadap Pembacaan Surah Yasin Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Roudatul Jinan Tinggarjati Gentasari Kroya*, Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadist*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Tamar, Muhammad. *Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an Analisis Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-ayat Tentang Rezeki*, Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-qur'an Jakarta, 2018
- Thaib, Hasballah dan Zamakhsyari, *Sunnah Allah dalam Menetapkan Rezeki dalm Perspektif Al-qur'an*, Medan:Wal Ashri Publishing,2016.
- Zainal, Zezen Alim. *The Power Of Shalat Dhuha*, Tangerang: Qultum Media, 2008.

*Lampiran I*

**KOESIONER RESPONDEN**

Terimah kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Tujuan utama kami adalah untuk meneliti **Resepsi makna rezeki di masyarakat nelayan bababulo**. Jawaban berharga bapak/ibu akan menjadi masukan berharga untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu alternatif penambahan ilmu secara ilmiah tentang **Resepsi makna rezeki di masyarakat nelayan bababulo** Kecamatan Pamboang, kabupaten majene.

**Tanggal Survei :**

**No Kuesioner:**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia (Tahun) :
4. Posisi Dalam Rumah Tangga:
5. Pendidikan Terakhir :
6. Alamat Domisili :  
Dusun\Desa
7. Lama Domisili :
8. Jumlah Anggota Keluarga :

1. Apa yang anda pahami tentang rezeki ?

Jawab:

2. Apakah bentuk-bentuk rezeki yang anda pahami ?

Jawab:

3. Rezeki yang anda dapatkan di kemanakan ?

Jawab:

4. Apa yang anda pahami tentang ayat rezeki ?

Jawab:

5. Apakah ada amalan yang dikerjakan dalam mencari rezeki ?

Jawab :

6. Pemahaman tentang rezeki di peroleh dari mana?

Jawab:

*Lampiran II*



*Gambar. 1 : wawancara kepada Sainuddin*



*Gambar. 2 : wawancara kepada Amiruddin*



*Gambar. 3 : wawancara kepada Surdin*



*Gambar. 4 : wawancara kepada Safruddin*

*Lampiran III*

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	Amiruddin	48 Tahun	Nelayan	Desa Bababulo Dusun Bababulo	Laki-laki
2.	Safruddin	58 Tahun	Nelayan	Desa Bababulo Dusun Bonde Talawar	Laki-laki
3.	surdin	24 Tahun	Nelayan	Desa Bababulo Dusun porendeang	Laki-laki
4.	Rusdi Parinna	53 Tahun	Nelayan	Desa Bababulo Dusun rawang	Laki-laki
5.	sainuddin	58 Tahun	Nelayan	Desa Bababulo Dusun Rawang	Laki-laki

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh. Qahfi Syafa'at, lahir pada tanggal 15 Oktober 1999 di Desa Bababulo Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Burhanuddin dan Salmi. Riwayat pendidikan formal pada, 2006 di SD Negeri 001 Masimbu dan menyelesaikan sekolah dasar pada tahun 2012, setelah tamat dari SD pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Pasangkayu yang kini berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Baras dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pamboang dengan mengambil jurusan MIPA dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan kepeguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah jalur SPAN PTKIN atau jalur pertama. Penulis merupakan bagian dari Al-MA'ANI Forum diskusi dan kajian teks kitab tafsir prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Majene.